

# **SHIGAT FA'ALA DAN DALALAHNYA DALAM SURAH AL-BAQARAH JUZ 1**

*(KAJIAN MORFOLOGIS DAN SEMANTIS)*



## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Humainiora (S.Hum) Pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh :**

**Nur Hairunah**

**NIM: 30256117014**

**JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**STAIN MAJENE**

**2021**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Shigat Fa’ala Dan Dalalahnya Dalam Surah Al-Baqarah Juz 1**” yang disusun oleh **Nurhairunah, NIM. 30256117014**, mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari rabu, tanggal, 15 September 2021M. bertepatan dengan 8 Shafar 1443H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Hum.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 15 September 2021 M

8 Shafar 1443H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Hasyim Ashari, Lc. M.A	(.....)
Sekretaris	:	Muhammad Yunan, M. Th.I	(.....)
Munaqisy I	:	Dr. Abd. Fattah, M. Pd	(.....)
Munaqisy II	:	Husnah Z, M. Pd	(.....)
Pembimbing I	:	Dr. M. Sadik, M. Ag	(.....)
Pembimbing II	:	Dr. Ahmad Muaffaq N, M.	(.....)

Pd

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. Abd. Fattah, M.Pd  
NIP.19630817199803100

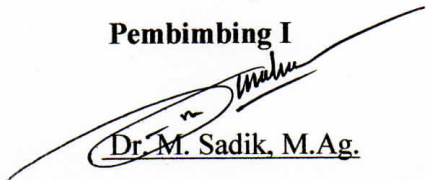
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nurhairunah** NIM: 30256117014 Mahasiswi Program Studi Bahasa dan Sastra Arab STAIN majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Shigat Fa’ala Dan Dalalahnya Dalam Surah Al-Baqarah Juz 1”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 14 September 2021

**Pembimbing I**



Dr. M. Sadik, M.Ag.

NIP.195912311991031015

**Pembimbing II**



Dr. Ahmad Muaffaq, M.Pd.

NIP.197408151998031004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

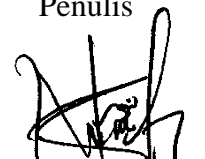
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhairunah  
NIM : 30256117014  
Tempat, Tanggal Lahir : Kuo, 23 April 1999  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab  
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Alamat : Kuo, Kec. Pangale, Kab. Mamuju Tengah, Prov. Sulawesi Barat.  
Judul : Shigat Fa'ala Dan Dalalahnya Dalam Surah Al-Baqarah Juz 1

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 15 September 2021

Penulis



**Nurhairunah**

NIM : 30256117014

## **KATA PENGANTAR**

### ***Bismillāhir Rahmānir Rahīm***

Segala puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. yang diutus sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan dan untuk menjadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.


Proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah dan juga sebagai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh penyusun untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam program studi Bahasa dan Sastra Arab pada jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

Penulis juga sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna akan tetapi penulis selalu berusaha semaksimal mungkin agar hasilnya bisa memuaskan, proposal skripsi ini juga tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis dengan hormat menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Wasilah. S.T. M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Majene.
2. Dr. Abd. Fattah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene.
3. Husnah, M.Pd. selaku Sekretaris Bahasa dan Sastra Arab STAIN Majene.
4. Hasyim Ashari, Lc. M.A. selaku Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Arab STAIN Majene.
5. Dr. M. Sadik, M. Ag. selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan serta petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Dr. Ahmad Muaffaq N, M. Pd. selaku pembimbing 2 yang juga banyak memberikan arahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

7. Segenap dosen Bahasa dan Sastra Arab yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmunya.
8. Segenap dosen dan staf Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang secara langsung maupun tidak, membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta sebagai motivator utama bagi peneliti yang selama ini mendidik dan memberikan kasih sayang penuh, memberikan semangat serta tidak lupa pula do'a-do'a yang selalu dipanjatkan dengan tulus dan ikhlas disetiap langkah peneliti.
10. Keluarga besar prodi BSA angkatan pertama yang selalu saling menyemangati untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Para junior BSA yang ikut serta juga membantu dan mendoakan agar penulisan skripsi selesai pada waktu yang tepat.
12. Seluruh teman-teman Anak Pangaji Campalagian yang ikut serta membantu serta memotivasi penulis sampai penulisan skripsi ini selesai.

Majene, 15 September 2021

Penulis  
  
Nurhairuzah

NIM : 30256117014

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Fokus Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG SHIGAT DAN DALALAH (MAKNA)</b>	
A. Pengertian Shigat .....	10
B. Sharaf (Morfologi) .....	16
C. Semantik.....	21
<b>BAB III DESKRIPSI SURAH AL-BAQARAH</b>	
A. Surah Al-Baqarah .....	26
B. Kandungan Surah al-Baqarah .....	27
C. Keutamaan Surah Al-Baqarah.....	28

**BAB IV ANALISIS SHIGAT فَعْلٌ DAN DALALAHNYA DALAM SURAH  
AL-BAQARAH JUZ 1**

- A. Ayat-ayat yang mengandung shigat فَعْلٌ dalam surah al-Baqarah.....31
- B. Proses Pembentukan Shigat فَعْلٌ Serta Analisis Morfologis Dan Semantis  
Dalam Surah Al-Baqarah Juz 1 .....47

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....75
- B. Saran .....76

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN DAN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab - Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam  
huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	<b>Er</b>
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ص	ṡad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ' ).

### B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tengah tunggal **monoftong** dan **vokal rangkap** atau **diftong**.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I

أ	<i>ḍammah</i>	u	U
---	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
ؤ	<i>fathah</i> dan wau	Au	a dan u

**Contoh:**

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ...   أ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis diatas
إ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	I	i dan garis diatas
ؤ	<i>ḍammah</i> dan wau	Ū	u dan garis diatas

**Contoh :**

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamutū*

### D. Tāmarbūḥah

Transliterasi untuk *tāmarbūṭah* atau ada dua, yaitu: *tāmarbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (**t**) sedangkan *tāmarbūṭah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (**h**).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu transliterasinya dengan (h).

**Contoh :**

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

**E. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

**Contoh :**

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-Ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-Ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduww</i>

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

**Contoh:**

عَلِيّ

: 'Alī (bukan 'Alīyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ

: 'Arabī (bukan 'Arabīyy atau 'Araby)

**E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

**Contoh :**

أَلْشَّمْسُ

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ

: *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ

: *al-falsafah*

الْبِلَادُ

: *al-bilād*

**F. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

**Contoh:**

تَأْمُرُونَ

: *ta'murūna*

النَّوْعُ

: *al-nau*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

### **G. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

#### **Contoh :**

*Fi Zilāl al- Qurān*

*Al- Sunnah qabi al- tadwin*

### **H. Lafz al-Jalālah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah,

Contoh

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullā*

بِاللَّهِ : *Billāh*

Adapun *tā'marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

### Contoh

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fīrahmatillāh*

#### I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

#### Contoh :

*Wamā Muhammadun illā rasul*

*Inna awwalu baitin wudi"ā Innāsi lallazi bi Bakkata  
mubarākan*

*Syahru Ramadān al-lazi unzila fih al-Qurān*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farābi

Al-Gazāli

Al- Munqiz min al- Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi,

**Contoh:**

**Abū al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)**

**Nasr Hamid Abu zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Nasr Hāmid (bukan: Zaid, Nasr Hāmid Abū)**

***J. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dibutuhkan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>shallallāhu, 'alaihi wasallam</i>
a.s	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
i.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4
HR	= Hadis Riwayat

## ABSTRAK

Nama	: Nurhairunah
NIM	: 30256117014
Program Studi	: Bahasa Dan Sastra Arab
Judul	: Shigat Fa'ala Dan Dalalahnya dalam Surah Al-Baqarah Juz 1

*Shigat Fa'ala dan dalalahnya dalam surah Al-Baqarah juz. 1.* Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur melalui perantaraan malaikat Jibril as. Peneliti memilih surah Al-Baqarah sebagai objek penelitian, karena merupakan salah satu surah yang memiliki banyak keutamaan, surah ini juga merupakan salah satu surah yang diturunkan setelah Rasulullah hijrah. Dinamakan surah Al-Baqarah yang artinya sapi betina sebab di dalam surah ini terdapat kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah kepada Bani Israil (ayat 67-74). Dalam memahami bahasa Arab tidak terlepas dari beberapa ilmu penting, salah satunya adalah ilmu sharaf "ilmu yang mempelajari tentang perubahan kata", perubahan bentuk kata tentu diketahui melalui pembentukan shigat. Berhubung perubahan makna sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran. Contoh perubahan makna pada shigat *فَعْل* dan *أَفْعَل* pada kata *نَزَلَ*, jika masuk pada shigat *فَعْل* (*نَزَلَ*) maknanya ialah *littaksir* (banyak) sedangkan *أَنْزَلَ* bermakna *litta'diyah* (membutuhkan objek). Sehingga jika bermakna *littaksir* berarti Al-Qur'an diturunkan secara sekaligus, dan makna *litta'diyah* Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur. Skripsi ini mengandung dua rumusan masalah, pertama, Apa saja kata yang termasuk dalam shigat fa'ala di dalam surah Al-Baqarah dan bagaimana bentuk perubahan shigat fa'ala dan maknanya dalam surah Al-Baqarah. Adapun metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data-data berupa buku-buku, kitab-kitab, transkrip dan lain-lain. Sumber data yang digunakan adalah A-Qur'an, kitab-kitab tafsir dll.

Peneliti menyimpulkan bahwa di dalam surah Al-Baqarah terdapat 48 data shigat *فَعْل* terdiri dari *fiil madhi*, *fiil mudhari*, *isim fail*, *isim maf'ul*, *fi'il amar*, *isim makan*, dan *fiil mudhari majhul*.

Kemudian ada 16 shigat yang memiliki makna *littaksir*, makna *litta'diyah* ada 24, makna *mubalaghah* ada 1, makna *salbi* ada 2, 1 makna *khtisharul hikayah* dan makna *tawajjuh* serta 1 yang berupa kalimat *fi'il dari isim*.

**Kata kunci:** Sharaf, Morfologi, Semantik, dan Surah Al-Baqarah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril as, sebagai pedoman bagi umat manusia. Dengannya kita dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, antara jalan yang bengkok dan jalan yang lurus, serta dapat merubah benci menjadi cinta.

Al-Qur'an tidak dapat dipahami, tanpa pengetahuan tentang bahasa Arab, juga tidak bisa menyelami lautan hikmah dalam hadist-hadist Rasulullah jika bahasa Arab tidak kita mengerti.<sup>1</sup> Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab adalah suatu yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, karena tidak mungkin bisa memahami Al-Qur'an dengan baik tanpa pemahaman bahasa Arab yang baik pula.<sup>2</sup>

Al-Qur'an diturunkan dalam berbahasa arab (Q.S. Yusuf (12):2).

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

*"Sesungguhnya kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti"*.

Terjemah Bahasa Mandar:

*"Sitongangna Iyami' mappaturung (Koroang) ma'basa Ara', mamoare'o mie' mupahangi"*.

---

<sup>1</sup>Abu Razin, Ummu Razin, *Ilmu Nahwu untuk Pemula* (Jakarta: [www.programbisa.com](http://www.programbisa.com) 2015), h. 4.

<sup>2</sup>Abu Razin, Ummu Razin, *Ilmu Sharaf untuk Pemula Cetakan* (Jakarta: Arabic.web.id 2010), h. i.

Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an berjalan sesuai dengan bahasa Arab. Bahasa Arab mencakup sejumlah kosa-kata yang terdiri dari tiga jenis kata, yaitu 1) *Isim*, 2) *Fi'il*, 3) *Huruf*. Masing-masing memiliki ciri khas tersendiri sehingga setiap jenis kata dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri tersebut melalui distribusi morfologis, distribusi sintaksis, dan distribusi makna leksikal gramatikal sesuai kata dengan konteksnya masing-masing.<sup>3</sup>

Bahasa Arab merupakan bahasa yang dinamik, bahasa yang kaya akan kaidah, struktur dan kosa kata. Selain itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua di dunia dan memiliki beberapa keutamaan, yakni merupakan bahasa Al-Qur'an, bahasa penghuni surga, bahasa para Nabi, dan beberapa keutamaan lainnya.<sup>4</sup>

Bahasa Arab banyak digunakan dalam kitab-kitab seperti nahwu, sharaf, mantiq, fiqh, dan masih banyak lagi. Tentu saja sebagai orang Islam harus bisa belajar bahasa Arab sehingga bisa memahami kitab-kitab tersebut.<sup>5</sup>

Ilmu Nahwu dan Sharaf sangat penting untuk dikuasai bagi orang-orang yang ingin memahami Bahasa Arab. Oleh karena itulah ilmu Nahwu dan ilmu Sharaf disebut dengan ilmu alat; yakni alat untuk memahami kalimat Bahasa Arab. Ilmu Nahwu dan Sharaf adalah kunci untuk membuka gudang Ilmu Islam. Benarlah perkataan Al-'Imrithiy dalam kitabnya Nadzham Al-Ajurumiyyah:

النحو أول أول أن يعلم \* إذ الكلام دونه لن يفهم

---

<sup>3</sup>Nailul Haq Al Musaffa, "*Fi'il Tsulasi Mazid Bi Harfin Wahidin Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 1-60*". (IAIN Antasari 2020), h. 1.

<sup>4</sup>Abu Hamzah Yusuf Al Atsari, *Bahasa Arab* (Bandung: Pustaka Adhwa 2007), h. V-2.

<sup>5</sup>Nailul Haq Al Musaffa, "*Fi'il Tsulasi Mazid Bi Harfin Wahidin Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 1-60*", h. 1.

Ilmu Nahwu adalah hal pertama yang paling utama untuk dipelajari karena, kalimat tanpanya, tak dapat dipahami.

Ilmu sharaf atau morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membahas atau mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik.

Menurut Ilmu Nahwu dan Sharaf, Shigat atau bentuk-bentuk merupakan bentuk kalimat yang ditinjau dari maknanya yang berkaitan dengan waktu. Kedudukan yang berkaitan. Misalnya shigat: *fi'il madhi* maka menunjukkan masa lampau, *fi'il mudhari'* menjelaskan makna sedang atau akan, *dzaraf makan* dan *dzaraf zaman* yang menunjukkan makna tempat dan masa. Contoh; ضرب shigat adalah *fi'il madhi*. Dan masih banyak contoh lain yang dapat kita lihat di kitab *Amtsilatut tashrif*.<sup>6</sup>

Menurut *Amtsilatut tashrif* shigat فَعَّلَ merupakan shigat yang bentuk madhinya terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *a'in fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terletak pada *a'in fi'il-nya*. Ciri dari wazan ini adalah dengan terbacanya kasrah *a'in fi'il* dalam bentuk *mudhari'nya*.<sup>7</sup>

Shigat فَعَّلَ memiliki beberapa macam makna diantaranya; *litta'diyah*, *littaktsir*, *salbi*, *penisbatan*, *tawajjuh*, dan sebagainya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup><https://brainly.co.id>.

<sup>7</sup>Fathu Lillah, *Al Amtsilati At Tashrifiiyah* (Kediri: Santri Salaf Press 2017), h. 143.

<sup>8</sup>Fathu Lillah, *Al Amtsilati At Tashrifiiyah*. h. 144.

Penelitian ini fokus pada perhatian bentuk shigat **فَعَّل** yang terkandung dalam surah Al-Baqarah dari aspek uslub dan tujuan yang ditimbulkan terhadap maknanya.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang *shigat فَعَّل dan dalalahnya*, agar tidak terjadi kesalahan dalam memaknai dan memahami teks-teks bahasa Arab khususnya teks Al-Qur'an. Karena beragamnya makna dalam shigat **فَعَّل** ini dikhawatirkan terjadinya kekeliruan dalam memahami makna dalam Al-Qur'an, terutama makna yang tersirat di dalamnya.

Sekalipun sudah ada penelitian terdahulu yang menulis tentang wazan **فَعَّل**, namun yang diteliti kebanyakan secara umum, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mencoba membahas shigat **فَعَّل** beserta maknanya secara khusus dalam surah Al-Baqarah.

Berikut contoh penelitian terdahulu yang ditulis oleh Sari Lia (2018) yang berjudul *Fi'il-fi'il Tsulatsi Mazid Dengan Satu Huruf Tambahan Dan Maknanya Dalam Surah Ali-Imran*. Hasil dari penelitian ini terdapat 57 shigat **فَعَّل** dengan makna *ta'diyah*.<sup>9</sup>

Melalui penelitian yang akan dilakukan inilah peneliti akan mencoba meneliti shigat tersebut dengan tema "Shigat **فَعَّل** dan Maknanya di dalam Surah Al-Baqarah" kajian morfologis dan semantis.

Peneliti mengambil pembahasan ini agar bisa mempelajari Al-Qur'an dan memahami maknanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah yang di dalamnya terdapat shigat **فَعَّل** untuk menemukan bentuk dan makna yang tepat sehingga peneliti bisa lebih dalam memahami lafadznya dan juga maknanya.

---

<sup>9</sup>Sari Lia, "*Fi'il-fi'il Tsulatsi Mazid Dengan Satu Huruf Tambahan Dan Maknanya Dalam Surah Ali-Imran*" (UIN Antasari 2018).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana *shigat fa'ala dan dalalahnya dalam surah Al-Baqarah juz 1*.

Untuk lebih sistematisnya arah penelitian maka masalah pokok akan dikembangkan ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kata yang berbentuk shigat **فَعْلٌ** di dalam surah Al-Baqarah?
2. Bagaimana bentuk perubahan shigat **فَعْلٌ** dan maknanya dalam surah Al-Baqarah?

## C. Fokus Penelitian

Untuk lebih memudahkan proses penelitian maka perlu ada fokus penelitian agar terhindar dari pembahasan diluar dari ranah pembahasan penelitian, sebagai berikut:

1. Pengertian judul

Penelitian ini berjudul “ *Shigat fa'ala dan Dalalahnya dalam surah al-Baqarah juz 1*”. Bila dipisahkan maka judul ini terdiri dari tiga suku kata penting yang membangun judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Shigat (**فَعْلٌ**)

Shigat ialah pembagian bentuk perubahan kata dalam bahasa arab, dan shigat (**فَعْلٌ**) sendiri ialah salah satu bentuk pola kata dalam timbangan mazid, shigat **فَعْلٌ** termasuk dalam mazid biharfin atau tambahan satu huruf.

- b. Dalalah

Ilmu dalalah adalah ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna yang terkandung dalam suatu kata.

- c. Surah al-Baqarah

Al-Baqarah ialah surah terpanjang dalam al-Qur'an, al-Baqarah sendiri berarti sapi betina, terdiri dari dua juz lebih atau 286 ayat.

## 2. Ruang lingkup pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji *shigat fa'ala dan dalalahnya* yang terdapat dalam surah al-Baqarah juz 1.

### D. *Kajian Pustaka*

Penelitian ini menfokuskan perhatian pada bentuk shigat **فَعْلٌ** yang terkandung dalam surah Al-Baqarah dari aspek uslub dan tujuan yang di timbulkan terhadap maknanya. Sekalipun sudah ada yang menulis tentang wazan **فَعْلٌ**, namun yang meneliti shigat **فَعْلٌ** beserta semantiknya secara khusus belum di temukan penelitiannya.

Beberapa penelitian terdahulu dalam bentuk skripsi yang pernah di tulis, yang mendukung penelitian ini antara lain :

1. Nailul Haq Al Musaffa (Mahasiswa angkatan 2020) IAIN Antasari dengan judul penelitian "Fi'il Tsulasi Mazid Bi Harfin Wahidin Dalam Surah Al -Baqarah Ayat 1-61". Hasil dari penelitian ini terdapat 11 wazan **فَعْلٌ**, 9 bermakna li ta'diyah, 1 bermakna **لِلدلالة على التكاثر** (yang menunjukkan memperbanyak), dan 1 bermakna li taksir.<sup>10</sup>
2. Muhammad Lukman Hakim (2020) Universitas Negeri Malang, dengan judul penelitian "Proses Morfologis Wazan-wazan Fi'il Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Qur'an juz 28." Penelitian ini disimpulkan bahwa wazan **فَعْلٌ** yang terdapat dalam juz 28 yakni penulis menemukan 27 wazan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Nailul Haq Al Musaffa, "Fi'il Tsulasi Mazid Bi Harfin Wahidin Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 1-60."

<sup>11</sup>Muhammad Lukman Hakim, "Proses Morfologis Wazan-wazan Fi'il Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Qur'an Juz 28" (UIN Malang 2020).

3. Darul Qalby (2018) UIN Sunan Kalijaga, dengan judul penelitian “Produktifitas Bentuk (Form) Dan Makna Wazan Fi’il Tsulasi Dalam Kamus Arab-Inggris-Indonesia Karya Yan Tirtobisono Dan Ekrom Z.” Penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat 236 wazan فَعْلٌ dalam kamus tersebut.<sup>12</sup>
4. Miftahul Mufid (2017) IAI Sunan Giri Bojonegoro, dengan judul penelitian “Fi’il Mazid Di dalam Al-Qur’an (Studi Morfologi Bahasa Arab Terhadap Qur’an Surat Yasin).” Hasil dari penelitian ini terdapat 8 timbangan فَعْلٌ dengan makna li ta’diyah.<sup>13</sup>

#### **E. Metodologi Penelitian**

Setiap penelitian tidak terlepas dari metode. Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis.

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Adapun Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan.

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-

---

<sup>12</sup>Darul Qalby, “*Produktifitas Bentuk (Form) Dan Makna Wazan Fi’il Tsulasi Dalam Kamus Arab-Inggris-Indonesia Karya Yan Tirtobisono Dan Ekrom Z*” (UIN Sunan Kalijaga 2018).

<sup>13</sup>Miftahul Mufid, “*Fi’il Mazid Di dalam Al-Qur’an Studi Morfologi Bahasa Arab Terhadap Qur’an Surat Yasin*” (IAI Sunan Giri Bojonegoro 2017).

buku ilmiah, laporan penelitian, karangan, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

## 2. Sumber data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data kepustakaan yaitu berupa mushaf Al-Qur'an, buku, jurnal skripsi, PDF dan penelitian. Hal ini sejalan dengan perincian sebagai berikut.

### a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber utama. Sumber data primer penelitian ini adalah Al-Qur'an surah Al Baqarah dalam mushaf dan terjemahan Indonesia.

### b. Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku sharaf, semantik, dan jurnal lain yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, digunakan teknik kepustakaan, karena penelitian ini bersifat penelitian kualitatif, data yang diperoleh adalah data deskriptif, berupa data tertulis atau lisan dari sejumlah orang.

### Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dan tersusun, kemudian diklasifikasikan lagi untuk menentukan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang terdapat dalam surah Al-Baqarah. Untuk mengetahui bentuk shigat fa'ala dalam surah Al Baqarah di tinjau dari struktur bahasa, maka digunakan analisis morfologi (sharaf) dan semantik (makna) gramatikal atau leksikal, yaitu unsur shigat fa'ala yang terdapat dalam ruang lingkup (Morfologi) ilmu sharaf dengan

tahapan menentukan shigat fa'ala dalam surah Al-Baqarah dan dilanjutkan dengan menentukan tujuan terhadap struktur makna.

#### **F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kalimat yang berbentuk shigat fa'ala di dalam surah Al-Baqarah
2. Untuk menganalisis perubahan yang terjadi dalam shigat fa'ala dan maknanya.

Sebuah penelitian selain mempunyai tujuan penelitian juga diharapkan memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan atau glosarium terkhusus tentang shigat fa'ala di dalam surah Al- Baqarah serta makna yang terkandung di dalamnya
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi para pembaca untuk meneliti dan menekuni bagaimana diksi-diksi dalam Al-Qur'an sehingga dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG SHIGAT DAN DALALAH (MAKNA)

#### A. Pengertian Shigat

Shigat menurut bahasa berarti macam atau bentuk.<sup>14</sup> Sedangkan menurut istilah yaitu pembagian perubahan kata dalam bahasa arab dalam *tashrif* istilah.<sup>15</sup>

*Mazid* فَعَّل merupakan salah satu *mazid* tambahan satu huruf (بحرف), dengan wazan sebagai berikut:

اسم	اسم	نهي	امر	اسم	اسم	مصدر	مصدر	مصدر	مصدر	مصدر	مضارع	ماض
زمان	مكان			مفعول	فاعل							فعل
		لَا تُفَعِّلُ	فَعَّلْ	مُفَعَّلٌ	مُفَعِّلٌ	مُفَعَّلًا	تُفَعِّلَانِي	تُفَعِّلَانِي	تُفَعِّلَانِي	تُفَعِّلَانِي	يُفَعِّلُ	فَعَّلَ

Shigat merupakan kalimat yang bercabang dari satu asal menjadi beberapa kalimat. Shigat sendiri jumlahnya ada sepuluh macam :

- 1) *Fiil madhi* adalah yang menunjukkan makna pada dirinya disertai waktu lampau. Seperti : جاء، واجتهد، وتعلم
- 2) *Fiil mudhari'* adalah yang menunjukkan atas makna pada dirinya yang disertai waktu sekarang atau waktu yang akan datang. Seperti: يجيء، ويجتهد،<sup>16</sup> ويتعلم

<sup>14</sup>Ahmad warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif 1997), h. 803.

<sup>15</sup>*Ilmu Sharaf* (Ponorogo), h. 3.

<sup>16</sup>Musthafa Al-Ghalayaini, *Kitab Jāmi' u ad-Durus* (Daru Bin aj-Jawazi 2010), h. 23.

- 3) *Isim masdar* merupakan sinonim dengan *masdar* tentang penunjukannya atas suatu kejadian, akan tetapi *isim masdar* itu berbeda dari segi penggunaannya yang mana *isim masdar* itu mencakup semua huruf *fi'il-nya* sedangkan *masdar* hanya mencakup sebagian huruf *fi'il-nya* baik secara lafadz maupun secara taqdir tanpa ada pengganti. Dengan demikian contohnya: (توضاً وضوءاً، وتكلم كلاماً، وأيسراً يسراً).<sup>17</sup>
- 4) *Isim fa'il* adalah *isim mustaq* untuk menunjukkan atas yang melakukan perbuatan itu.<sup>18</sup>
- 5) *Isim maf'ul* adalah *isim mustaq* dari *fi'il mabni* yang tidak diketahui penunjukan pada sesuatu yang melakukan perbuatan itu.<sup>19</sup>
- 6) *Fi'il amr* adalah lafadz yang menunjukkan arti tuntutan melakukan pekerjaan, seperti lafadz *اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ* artinya tuntutan membaca dengan menyebut nama tuhanmu.<sup>20</sup>
- 7) *Fi'il nahi* adalah lafadz yang menunjukkan arti tuntutan meninggalkan pekerjaan, seperti lafadz *لَا تَنَّمُ* artinya tuntutan untuk tidak tidur.<sup>21</sup>
- 8) *Isim zaman* dan *isim makan* adalah *isim* yang diletakkan untuk keterangan waktu dan tempat yang dimana *isim* itu terdapat

---

<sup>17</sup>Musthafa Al-Ghalayaini, *Kitab Jāmi' u ad-Durus*, h.136.

<sup>18</sup>Fuad Ni'mah, *Qawaid Al-Lughah Al-Arabiyyah* (Maktabah Al-Wadi 2019), h. 301.

<sup>19</sup>Fuad Ni'mah, *Qawaid Al-Lughah Al-Arabiyyah*, h. 306

<sup>20</sup>Musthafa Al-Ghalayaini, *Kitab Jāmi' u ad-Durus*, h. 23

<sup>21</sup>Fathu Lillah, *Al Amsilati At Tashrifyyah*, h. 6.

didalamnya suatu pekerjaan dengan tanpa ikatan dan keduanya itu dan keduanya itu memiliki shigat yang satu yang berserikat antara keduanya dan yang cocok. Contoh seperti majlis cocok untuk tempat duduk dan waktu duduk maka salah satu dari keduanya dikhususkan sesuai dengan *qarinah* yaitu yang terpecah dari *fi'il mudhari'* dengan dijatuhkan huruf *mudhara'*ahnya dan ditambahkan mim yang *difathah* pada tempatnya.<sup>22</sup>

9) *Isim alat* ialah isim yang biasanya diambil dari *fi'il tsulasi mujarrad* yang *muta'addi* untuk menunjukkan adanya alat dari *fi'il* tersebut. Seperti: مبرد، منشار، مكنسة.<sup>23</sup>

a. Pengertian *Mazid* (فعل)

*Fi'il mazid* adalah yang ditambah pada huruf aslinya satu huruf atau lebih.<sup>24</sup> *Tsulatsy mazid* adalah kelompok fiil yang pada asalnya tersusun dari tiga huruf akan tetapi mendapat tambahan satu, dua atau sampai tiga huruf.

*Tsulatsy mazid* ada tiga:

- 1) *Ziyadah bi harfin* (tambahan 1 huruf)
- 2) *Ziyadah bi harfain* (2 huruf)
- 3) *Ziyadah bi tsalatsati ahrufin* (3 huruf).<sup>25</sup>

Shigat *فعل* cirinya adalah bentuk *madhi-nya* itu terdiri dari empat huruf dengan adanya penambahan satu huruf dari jenis huruf yang menyamai terhadap huruf yang terdapat pada *'ain fi'il-nya*.

<sup>22</sup>Abul Hasan Ali Bin Hisyam, *Kitab Al-Kaylani* (Al-Haramain), h. 33.

<sup>23</sup>Musthafa Al-Ghalayaini, *Kitab Jāmi'u ad-Durus*, h. 318.

<sup>24</sup>Fu'adun Ni'mah, *Qawaidul Lughah Al Arabiyah* (Beirut: Daru Tsiqafah Al Islamiyah), h. 67.

<sup>25</sup>Abu Razin, Ummu Razin, *Ilmu Sharaf untuk Pemula*, h. 38.

Dalam hal ini ulama berbeda pendapat, dalam arti apakah huruf tambahan itu adalah huruf yang pertama ataukah huruf yang kedua.

Satu pendapat menyatakan bahwa huruf tambahan itu adalah huruf yang pertama, pendapat lain mengatakan sebaliknya. Alasan dari pendapat yang mengatakan tambahan itu terletak pada huruf yang pertama sebab menstatuskan tambahan sebuah huruf dengan memakai huruf yang mati itu lebih utama dibanding menstatuskan tambahan tersebut dengan memakai huruf yang menyandang harakat. Sedangkan alasan dari pendapat yang mengatakan tambahan itu terdapat pada huruf yang kedua adalah penambahan sebuah huruf itu lebih utama dengan memakai huruf yang berada di akhir. Pendapat ini merupakan pendapat yang banyak di pilih oleh pakar ilmu ini.

Walaupun pada pakar ilmu ini masih terdapat silang pendapat terkait penstatusan huruf tambahan sebagaimana keterangan sebelumnya. Namun, menurut Imam Sibawaih dari dua perkhilafan itu keduanya boleh untuk di pakai sebab masih bertentangnya masing-masing dalil yang di pakai sebagai penguat. Imam Kholil dan Sayyid Muhammad Kafwa memilih pendapat yang pertama.<sup>26</sup>

b. Makna **فعل**

1) *Makna littaksir dan mubalaghah (menunjukkan banyak dan sangat)*

Contoh:

---

<sup>26</sup>Fathu Lillah, *Al-Amsilati At-Tashrifiyyah*, h. 146-147.

Banyak berkeliling/berputar : طَوَّفَ -

Banyak membunuh: قَتَلَ -

2) *Makna litta 'diyah*

contoh:

- فَرَّحَ زَيْدٌ، فَرَّحَتْهُ

"zaid gembira" menjadi "saya membuatnya gembira"

Apabila *fi 'il* itu *muta 'addi* kepada satu *maf'ul*, maka ia menjadi *muta 'addi* kepada dua *maf'ul*, contohnya:

- فَهَمَّ زَيْدٌ الدَّرْسَ، فَهَمَّتُهُ

الدَّرْسَ

"zaid memahami pelajaran", menjadi "saya membuatnya paham"

3) *Makna tawajjuh (berhadapan/arah)*

Contoh:

- شَرَّقَ: تَوَجَّهَ شَرْقًا

- غَرَّبَ: تَوَجَّهَ غَرْبًا

"menghadap ke arah Timur"

"menghadap ke arah Barat"

4) *Menunjukkan kepada sesuatu menjadi serupa dengan sesuatu, musytaq dari fi 'il.*

Contoh:

- قَوْسٌ فَلَانٌ : صَارَ مِثْلَ الْقَوْسِ

- حَجَرٌ الطَّيْنِ: صَارَ مِثْلَ الْحَجَرِ

"laki-laki itu seperti busur panah"

"buah tin seperti batu"

5) *Makna penisbatan (dinisbatkan sesuatu kepada asal fi 'ilnya)*

Contoh:

- كَفَّرْتُ فلانا: نسبتہ إلى الكفر

- كَذَّبْتُهُ : نسبتہ إلى الكذب

- “saya mengkafirkan laki-laki: dinisbatkan kepada kata kafir”

- “saya mendustainya : dinisbatkan kepada kata dusta”

6) *Makna salbi (menghilangkan)*

- قَشَّرْتُ الفاكهة: أزلت قشَّرتها

- قَلَّمْتُ أظفاري: أزلت قلامتها

- “saya menghilangkan /mengupas kulitnya”

- “saya menghilangkan /memotong kukunya”

7) *Makna Ikhtisharul hikayah (meringkas perkataan)*

- كَبَّر: قال الله أكبر

- هَلَّل: قال لا إله إلا الله

- سَبَّح: قال سبحان الله<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Abduh Ar-Rajahi, *At-Tathbiq As-Sharfi* (Beirut: Dar An-Nahdhah Al-Arabiyyah, 1973), h. 33-35.

## **B. Ilmu Sharaf (Morfologi)**

### **1. Pengertian Morfologi (Ilmu Sharaf)**

#### **a. Mengenal morfologi (ilmu sharaf)**

Kata morfologi (bahasa indonesia) secara etimologi diserap dari bahasa inggris “morphology”. Kata morfologi ini juga diserap kedalam bahasa arab, menjadi “مورفولوجي” yang berarti ilmu bentuk kata. Namun demikian, istilah yang paling populer tentang morfologi dalam bahasa arab adalah علم الإشتقاق atau النظام الصرفي yaitu perubahan kata menjadi bermacam-macam bentuk untuk mendapatkan makna yang berbeda-beda. Karena perubahan tersebut, makna yang berbeda-beda didapatkan.<sup>28</sup>

Sedangkan secara etimologis, istilah morfologi berasal dari bahasa Yunani, yang merupakan gabungan antara morphe yang berarti ‘bentuk’ dan logos berarti ‘ilmu’.<sup>29</sup>

Menurut Rini damayanti, kata merupakan kumpulan beberapa huruf yang memiliki makna tertentu. Sedangkan (KBBI), kata adalah unsur bahasa yang di ucapkan atau di tulis yang berupa perwujudan suatu perasaan dan pikiran yang dapat di pakai dalam berbahasa.<sup>30</sup>

Dan menurut Al-Ghalayaini definisi ilmu sharaf ialah ilmu yang mengkaji asal kata untuk mengetahui bentuk-bentuk kata Arab dengan segala hal-ihwalnya di luar *i'rab* dan *bina'*.

---

<sup>28</sup>Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Medan: Lisan Arabi 2017), h. 103-104.

<sup>29</sup>[Http://staffnew.uny.ac.id](http://staffnew.uny.ac.id)

<sup>30</sup>Miftahul Mufid, “*Fi'il Mazid Di Dalam Al-Qur'an*” (Vol. 1 No. 1, Februari 2017), h.

Kata dalam bahasa Arab, dilihat dari segi bentuknya adalah termasuk kategori *fi'il* (kata kerja), ada yang kategori *isim* (kata benda) dan ada yang *huruf* (kata penghubung).<sup>31</sup>

Adapun secara istilah, ilmu sharaf merupakan ilmu yang mempelajari keadaan beberapa bentuk kata (*bina'*) yang meliputi jumlah huruf, harakat dan sukunnya seperti bentuk *fi'il mahdi* (kata kerja waktu lampau), *fi'il mudhori'* (kata kerja yang menunjukkan waktu sekarang dan yang akan datang), *mashdar* (kata benda), *isim fa'il* (yang melakukan perbuatan), *isim maf'ul* (yang dikenai perbuatan), *fi'il amar* (bentuk perintah), *fi'il nahy* (kata bentuk larangan), dan bentuk kata lainnya.<sup>32</sup>

Pengertian yang kedua yaitu :

“Yaitu merubah kalimat dari asal karena untuk suatu tujuan selain menghasilkan makna yang berbeda-beda.”

Seperti tujuan ilhaq, selamat dari berkumpulnya dua sukun, dan dari berkumpulnya *wawu* dan *ya'* yang di dahului oleh *sukun*. Dan perubahan ini di namakan *i'lal*.

Adapun perubahan ini mencakup pada enam perkara, yaitu :

- Membuang huruf (*hadzfu*)
- Menambah huruf (*az-ziyadat*)
- Mengganti huruf (*al-ibdal*)
- Mengganti huruf dari huruf yang di buang (*qalb*)
- Memindah harakat (*naql*)
- *Idgham*.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>[Http://file.upi.edu](http://file.upi.edu).

<sup>32</sup>Abu Razin, Ummu Razin, *Ilmu Sharaf untuk Pemula*, h. 15.

<sup>33</sup>Nailul Huda, *Qaidah Al-Shorfiyah* (Semarang: Santri Salaf Press 2018), h. 3.

Istilah-istilah dasar dalam ilmu sharaf, sebagai berikut:

1) *Tashrif*

Tashrif adalah kata yang mengalami perubahan dari bentuk asal (kata kerja) menjadi bentuk-bentuk yang lain. Ilmu sharaf juga biasa disebut dengan ilmu tashrif, karena inti ilmu sharaf adalah mempelajari tashrif. Berikut perubahan suatu kata secara umum:

- *Fi'il madhi* (kata kerja waktu lampau)
- *Fi'il mudhari'* (kata kerja menunjukkan sekarang)
- *Mashdar* (kata benda/kata dasar)
- *Isim fa'il* (subjek/pelaku)
- *Isim maf'ul* (objek)
- *Fi'il amr* (kata kerja bentuk perintah)
- *Fi'il nahi* (kata kerja bentuk larangan)
- *Isim zaman* (waktu)
- *Isim makan* (tempat)
- *Isim alat* (nama alat).<sup>34</sup>

2) *Wazan*

Wazan adalah lafadz yang dijadikan timbangan (standar) untuk membandingkan huruf berharakat dengan huruf harakat yang lain yang huruf asalnya berupa *fa' fi'il*, *'ain fi'il*, dan *lam fi'il*.

Bentuk wazan dasar untuk kata yang huruf asalnya tiga adalah (فعل) dan untuk kata yang huruf asalnya empat adalah (فعلل). Nantinya dari wazan dasar ini diubah baik dengan ditambah hurufnya maupun hanya diubah harakatnya saja.

---

<sup>34</sup>Abu Razin, Ummu Razin, *Ilmu Sharaf Untuk Pemula Cetakan III* (Jakarta: [www.bisa.id](http://www.bisa.id), 2017), h. 21.

### 3) *Mauzun*

Mauzun adalah kata yang dipolakan atau dicetak berdasarkan pola. Bisa di pahami bahwa mauzun itu harus mengikuti bentuk wazannya. Kesesuaian antara mauzun dan wazan disebut *muthabaqah*. *Muthabaqah* yang mendasar adalah kesamaan harakat pada wazan dan juga mauzunnya.<sup>35</sup>

#### b. Proses Morfologis

Proses morfologis adalah proses atau cara pembentukan kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Morfem sendiri meupakan bentuk terkecil dari proses morfologi dan kata adalah bentuk terbesarnya. Proses morfologis melibatkan morfem dan kata. Proses morfologis dalam bahasa indonesia terbagi menjadi 3 yaitu proses pembubuhan afiks/ al-ahruf kemudian *az-ziadah* (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses pemajmukan. Selain itu, terdapat juga proses modifikasi internal (perubahan vokal). Selain proses morfologis, cara pembentukan kata juga terjadi morfofonemik, yaitu perubahan fonem disebabkan oleh proses morfologis.

Kata “mengerjakan” memiliki kata dasar/kerja/. Kata “mengerjakan” mengalami proses afiksasi, yaitu pembubuhan prefiks/me/ dan sufiks/kan/ pada kata dasar/kerja/. Kata ini juga mengalami proses morfofonemik atau biasa disebut dengan proses peluluhan fonem. Fonem/k/ diluluhkan dengan nasal /ng/ karena imbuhan prefiks/me/. Selanjutnya, melalui proses afiksasi tersebut, kata dasar “kerja” yang memiliki makna verba intransitif perubahan

---

<sup>35</sup>Nailul Huda, *Qaidah Al Shorfiyah*, h. 4.

menjadi verba transitif. Maka kata “mengerjakan” adalah verba yang membutuhkan objek.<sup>36</sup>

Proses afiksasi atau pembentukan kata dengan menggabungkan afiks pada bentuk dasar. Soedjito dan Saryano mengatakan bahwa, pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada bentuk dasar. Sedangkan menurut Chaer proses afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Dalam proses ini terlibat unsur-unsur dasar, afiks, dan bentuk gramatikal yang di hasilkan. Jadi, dapat di simpulkan bahwa proses afiksasi adalah proses pembentukan kata melalui imbuhan morfem pada bentuk dasar.

Para ahli linguistik membagi afiks secara umum dalam delapan jenis, yaitu : Prefiks, sufiks, infiks, konliks, interfiks, simufiks, superfiks, dan tranfiks. Sedangkan menurut Chaer afiksasi di bagi menjadi enam jenis yaitu : prefiks, sufiks, infiks, konflik, interfiks, dan tranfiks. Dan menurut Hidayah suatu dasar tidak hanya mengalami satu proses ziyadah saja, namun bisa saja satu dasar mengalami kombinasi atau gabungan dua atau tiga jenis ziyadah sekaligus. Shigat **فعل** sendiri termasuk dalam infiks. Infiks adalah afiks yang di letakkan di dalam bentuk dasar.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Muhammad Lukman Hakim, “Proses Morfologis Wazan-Wazan Fi’il Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Qur’an Juz 28” (Vol.3 No. 2, Juni 2020), h. 205.

<sup>37</sup>Muhammad Lukman Hakim, “Proses Morfologis Wazan-Wazan Fi’il Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Qur’an Juz 28”, h. 213-214.

### C. Ilmu Dalalah (Semantik)

#### 1. Pengertian

Kata “dalalah (دلالة)” merupakan masdar dari fiil “دلّ” “دلّ” yang berarti petunjuk kepada sesuatu. Secara bahasa dalalah juga bisa diartikan sebagai al-Hidayah (petunjuk). Asal kata dalalah yaitu “*dalla - yadullu*” (دلّ- يدلُّ) yang berarti menunjukkan. Pembahasan dalalah di kenal dengan dua kata kunci utama yaitu “*daal*” (yang menunjuk) dan “*madlul*” yang ditunjuk.

Muhammad Ali Al-Khuli mengatakan bahwa di dalam kajian bahasa arab ilmu ad-Dalalah dibedakan dengan ilmu al-ma’na, menurutnya ilmu ad-Dalalah adalah ilmu yang mengkaji tentang makna yang berhubungan antara bahasa dengan dunia luar, sedangkan ilmu al-ma’na adalah ilmu yang mengkaji tentang makna yang berhubungan antar bahasa itu sendiri.

Ilmu dalalah dikalangan ilmuan barat dikenal dengan istilah *semantique*. Istilah ini di populerkan pertama kali oleh ilmuan asal Prancis bernama Breal pada akhir abad ke 19, tepatnya pada tahun 1983 M. Melalui artikelnya yang berjudul “*Le Lois Intellectuelles du Language*” Breal mengungkapkan istilah semantik sebagai bidang baru dalam keilmuan. Kata *semantike/ semantikosi*. Adapun ilmuan saat ini sering menyebutnya dengan istilah *semantics*.<sup>38</sup>

Secara etimologi, “semantik” diserap dari bahasa inggris, yaitu “*semantics*” yang berarti studi tentang makna (meaning : inggris). Dalam beberapa literatur berbahasa arab disiplin ilmu ini disebut dengan berbagai

---

<sup>38</sup>Balkis Aminah Nurul Mivtakh, “*Sejarah Perkembangan Ilmu Dalalah Dan Tokoh-Tokohnya*” (Vol. 1 No. 2, Juli 2020), h. 90-91.

istilah, yaitu : "علم الدلالة" dan "علم المعنى" bahkan disebut "سيمانتك" ; sebagai kata pungutan dari bahasa inggris (semantics) atau perancis (semantique).<sup>39</sup>

Secara terminologis, sebagai salah satu cabang linguistik (ilmu al-Lughah) yang telah berdiri sendiri ilmu dalalah adalah ilmu yang mempelajari tentang makna suatu bahasa, baik pada tataran *mufradat* maupun pada tataran *tarkib* (struktur).<sup>40</sup>

Menurut Verhaar semantik dibedakan menjadi dua yaitu semantik leksikal dan gramatikal. Semantik leksikal adalah penyelidikan makna dengan objek penyelidikannya adalah leksikon dari bahasa itu sendiri.<sup>41</sup>

Leksikon merupakan bentuk jamak. Bentuk satuannya adalah leksem. Leksikon dapat disamakan dengan kosa-kata atau perbendaharaan kata. Adapun leksem adalah satuan leksikal dasar yang abstrak yang mendasari berbagai bentuk infleksi suatu kata. Sedangkan makna gramatikal ada ketika terjadi proses afiksasi, duplikasi, komposisi, atau kalimatisasi.<sup>42</sup>

## 2. Perkembangan bahasa dari segi aspeknya

Bahasa sebagai alat tutur dan komunikasi manusia yang terus berdinamika, juga ikut bergerak dan berubah seiring dengan berkembangnya kehidupan manusia. Kerenanya, bahasa terus berubah atau tidak bisa menetap. Perubahan bahasa meliputi perubahan aspek fonologi (الصوتية), morfologi (الصرفية), dan sintaksis (النحوية).

### a. Aspek Fonetis

---

<sup>39</sup>Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, h. 147.

<sup>40</sup><https://prenadamedia.com>.

<sup>41</sup><https://scholar.google.co.id>.

<sup>42</sup>Siminto, *Pengantar Linguistik* (Semarang: Cipta Prima Nusantara 2013), h. 92.

Aspek fonetis adalah perubahan fonem yang mempengaruhi perubahan makna Al-Qur'an, diantaranya adalah kata الصوم yang mempunyai arti "puasa" tetapi yang terdengar adalah الثوم maka artinya berubah menjadi "bawang putih", kata سريعة yang bermakna "cepat" bisa berubah maknanya karena perbedaan fonem dalam pengucapan dengan شريعة yang artinya "syari'at atau undang-undang."

b. Aspek Sintaksis (Ilmu Nahwu)

Dari aspek sintaksis atau ilmu nahwu, misalnya, kata ضرب yang artinya "memukul", jika kata ini dibaca ضُربَ maka akan berubah makna menjadi "dipukul" akibat dari perubahan kata kerja aktif (ma'lum) menjadi kata kerja pasif (majhul).

c. Aspek Morfologis (Ilmu Sharaf)

Dari aspek morfologi (Ilmu al-Sharaf), misalnya kata ذكر yang berarti "menyebut" atau "mengingat" kemudian makna ini akan mengalami perubahan jika kata ذكر menjadi ذاكر sehingga maknanya berubah menjadi "saling mengingatkan" "bermusyawarah" atau "diskusi".<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Ahmad Zaky, "Perkembangan Dalalah" (Vol. 3 No. 1, Januari 2017), h. 108-109.

### BAB III

#### DESKRIPSI SURAH AL-BAQARAH

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada manusia sebagai petunjuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.<sup>44</sup> Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan" yang merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim.

Kosa-kata Al Qur'an yang berjumlah 77.439 (tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kata tiada bacaan sebanyak kosa-katanya, dengan jumlah huruf 323.015 (tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas) huruf yang seimbang jumlah kata-katanya, baik antara kata dengan padanannya, maupun kata dengan lawan kata dan dampaknya. Demikian:

اللَّهُ الَّذِي أَنْزَلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَالْمِيزَانَ<sup>44</sup>

Terjemahnya:

*"Allah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) dengan (membawa) kebenaran dan neraca (keadilan)."*

Terjemah Bahasa Mandar:

*"Puang Allah Taala mappaturung Kitta' (mambawa) atongangan anna (mapparawung) timbangan (keadilan)."*<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an* (Medan: Kencana, 2017), hal. 11.

<sup>45</sup>Al-Qur'an Malaqbi', hal. 485.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, diturunkan secara berangsur-angsur sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, ditulis dalam mushaf diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah.

Rasulullah SAW bersabda:

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“*Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya pada hari kiamat nanti ia akan menjadi pemberi syafa'at bagi para pembacanya.*” (HR. Muslim).<sup>46</sup>

Al Qur'an merupakan bentuk kata masdar dari قرأ yang berarti bacaan, sehingga kata Al Qur'an dimengerti oleh setiap orang sebagai nama kitab suci yang mulia dan terpelihara.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*”

Terjemah Bahasa Mandar:

“*Sitongangna Iyami' mappaturung Koroang, anna sitongangna Iyami' tongang mappiarai.*”<sup>47</sup>

Ayat diatas memberikan jaminan kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya.<sup>48</sup>

<sup>46</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2009), hal. 62-63.

<sup>47</sup>Al-Qur'an Malaqbi', hal. 262.

<sup>48</sup>Quraish Shihab, wawasan Al Qur'an, hal. 3-4.

### A. *Pengertian Surah Al-Baqarah*

Surah al-Baqarah merupakan surah terpanjang dalam al-Qur'an, diberi nama al-Baqarah karena memuat peristiwa pembunuhan yang terjadi dikalangan Bani Israil pada masa Nabi Musa. Untuk menyingkap pembunuhan yang semula gelap itu, Allah memerintahkan Bani Israil menyembelih seekor lembu (sapi) betina (al-Baqarah). Lembu sendiri merupakan hewan piaraan yang pernah dipuja oleh Bani Israil.

Surah Al-Baqarah diturunkan di Madinah, kecuali ayat 281 yang diturunkan di Mina ketika Nabi Muhammad menyelesaikan haji akhir (haji wada'), terdiri dari 286 ayat. Sebagian besar ayat dalam surah ini diturunkan pada masa awal Nabi bermukim di Madinah.<sup>49</sup>

Surah Al-Baqarah juga menempati lebih dari dua juz dari juz-juz yang ada dalam Al-Qur'an. Di dalamnya terhimpun banyak dari hukum-hukum syari'at, adab kesopanan, akidah tauhid, kisah-kisah para Nabi dan Rasul, ajaran ibadat serta muamalat. Ulama' telah berkata: sesungguhnya surat ini benar-benar mengandung setiap maksud Al-Qur'an Al-Karim yang seakan-akan seluruh Al-Qur'an disimpulkan di dalamnya, dan seluruh surah Al-Baqarah ini disimpulkan dalam surah Al-Fatihah.

Para mufassir berkata: sesungguhnya di dalam surat Al-Baqarah ini terhimpun kabar, perintah dan larangan. Surah ini juga menyebutkan berbagai makna bahwa hanya Allah sendiri yang Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan dan Dialah tempat kembali dan sesungguhnya hari kebangkitan itu adalah haq, hari hisab itu adalah haq dan surga serta neraka itu adalah haq dan sesungguhnya dunia itu akan binasa sedang akhirat itu adalah lebih baik dan kekal.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur* (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2000), hal. 29.

<sup>50</sup>Syekh Bakr Muhammad Ibrahim, *Kisah-kisah Terindah yang diabadikan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), h. 175-176.

Untuk meresapkan perasaan membaca surah al-Baqarah, hendaknya mengingat bahwa sebagian besar dari pada ayatnya diturunkan pada mula-mula Rasulullah SAW hijrah ke Madinah. Awal mula mendirikan masyarakat Islam setelah 13 tahun menegakkan akidah di Makkah, saat itu Rasulullah mendapat tantangan hebat dari kaum Quraisy. Sekarang dapat menegakkan cita dengan bebas, karena kesediaan kaum Anshar menyambut Iman dan menyambut Rasul. Maka mulai hari pertama beliau datang ke Madinah , beliau menukar nama negeri itu dari nama Yatsrib atau Thibah menjadi Madinah atau lebih tegas lagi Madinatur Rasul atau Kota Utusan Tuhan.<sup>51</sup>

#### **B. Kandungan Surah Al-Baqarah**

Surah yang menempati urutan setelah surah al-Fatihah ini merinci hal-hal yang disebut secara global pada surah al-Fatihah. Surah ini selain menegaskan turunnya al-Qur'an sebagai sumber petunjuk kebenaran, juga menyebut hal ihwal orang-orang yang memperoleh keridaan Allah dan orang-orang yang mendapatkan kemurkaan-Nya.

Surah ini juga menjelaskan beberapa prinsip kebajikan didalamnya, seperti hukum puasa, hukum qisas, hukum nikah, hukum nafkah, hukum perang, hukum jual beli dan utang piutang, wasiat, manasik haji, larangan memakan harta secara tidak benar, larangan meminum khamar dan berjudi, larangan riba dan sebagainya. Masalah tauhid, akidah, kenabian, dan hari kebangkitan, juga disebutkan dalam surah ini. Kemudian akhir dari surah ini adalah doa orang mukmin agar Allah mengulurkan pertolongan dan kemenangan kepada mereka.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989), h. 109.

<sup>52</sup>*Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim Kemenag* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hal. 5.

### C. Keutamaan Surah Al-Baqarah

Menurut Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah atau Buya Hamka didalam Tafsir al-Azhar jilid I, nama al-Baqarah yang artinya sapi betina diambil dari ayat 67 sampai 74. Di dalamnya ada cerita tentang Bani Israil yang disuruh Nabi Musa untuk mencari seekor sapi betina yang akan disembelih.<sup>53</sup>

Keutamaan surah Al-Baqarah sangat agung dan pahalanya amat besar. Surah ini juga dinamakan sebagai Fusthaathul Qur'an (tenda al-Qur'an) karena ia besar, megah, dan banyak berisi hukum-hukum serta wejangan-wejangan. Rasulullah SAW pernah bersabda:

لا تجعلوا بيوتكم مقابر، إن الشيطان ينفر من البيت الذي تقرأ فيه سورة البقرة

“Janganlah kalian jadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan.

Sesungguhnya setan menjauh dari rumah yang didalamnya dibaca surah al-Baqarah.”

Beliau juga bersabda:

اقرأوا سورة البقرة، فإن أخذها بركة، وتركها حسرة، ولا يستطيعها البطلة

“Bacalah surah al-Baqarah, sebab mengambilnya adalah berkah dan meninggalkannya adalah penyesalan, dan tukang-tukang sihir tidak dapat menguasainya.”<sup>54</sup>

Berikut beberapa keutamaan surah al-Baqarah antara lain:

- a. Julukan sahabat Nabi, “Ya ashhaba suratil baqarah”
- b. Para Malaikatpun turun membacanya
- c. Penghafalnya berhak menjadi pemimpin
- d. Sebagai teman dan pembela bagi yang menghafalnya di akhirat kelak<sup>55</sup>

<sup>53</sup><https://news.detik.com>.

<sup>54</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2013), hal. 46.

<sup>55</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2009), hal. 71.

e. Permohonannya dikabulkan Allah SWT

Hadits yang dinarasikan al-Qasim menjelaskan, permohonan seorang muslim berpeluang dikabulkan oleh Allah dengan membaca surah al-Baqarah. Peluang juga ada jika membaca surah Ali Imran dan Thaha:

قال اسم الله الأعظم الذي إذا دعي به أجاب في سور ثلاث البقرة وآل عمران وطه

Artinya: “Nama Allah SWT yang terbaik yang jika dengan sebutan tersebut maka Dia akan menjawab ada dalam tiga surah yaitu al-Baqarah, Ali Imran dan Thaha.” (HR. Ibnu Majah).<sup>56</sup>

f. Mendapat keberkahan

Dalam riwayat Abu Umamah, Rasulullah SAW bersabda:

اقرأوا الزهروين: البقرة وآل عمران فإنهما يأتيان يوم القيامة كأنهما غيايتان، أو كأنهما غمامتان أو كأنهما فرقان من طير صواف يحاجان عن أصحابهما اقرأوا سورة البقرة فإن أخذها بركة وتركها حسرة ولا تستطيعها البطلة

Artinya: “Bacalah dua tangkai bunga indah, yakni surah al-Baqarah dan Ali Imran. Sebab, keduanya akan datang pada hari kiamat laksana penabung, atau seperti awan pelindung, atau seperti kelompok burung yang membeberkan sayap-sayapnya dan membela pembaca keduanya. Maka bacalah surah al-Baqarah, sebab di dalamnya terdapat keberkahan. Sedangkan meninggalkannya adalah kerugian. Bahkan, para pelaku kebatilan (para ahli sihir) pun tak mampu menembusnya,” (HR. Ahmad)

Bahkan, dalam Tafsir ats-Tsa’labi diutamakan sekali membacanya pada malam Jumat, “siapa saja yang membaca surah al-Baqarah pada

---

<sup>56</sup><https://news.detik.com>.

malam jumat maka pada hari kiamat akan digantikan untuknya sayap-sayap yang terbang membawa keduanya di atas ash-Shirath.”<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup><https://islam.nu.or.id>.

## BAB IV

### ANALISIS SHIGAT **فَعْلٌ** DAN DALALAHNYA DALAM SURAH AL- BAQARAH JUZ 1

#### A. Ayat-ayat yang Mengandung Shigat **فَعْلٌ** dalam Surah Al-Baqarah Juz 1

##### 1. *Fi'il Madhi*

Ayat 23:

- وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ ۖ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ  
مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

*Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.*

Ayat 31:

- وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ  
كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

*Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"*

Ayat 32:

- قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya:

*Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana."*

- وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۚ

Artinya:

39. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

- يٰۤاَيُّهَا اِسْرٰٓءٰٓءِيْلُ اذْكُرُوْا نِعْمَتِيْ الَّتِيْ اَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَاَنِّيْ فَضَّلْتُكُمْ عَلٰى الْعٰلَمِيْنَ

Artinya:

47. Wahai Bani Israil! Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu, dan Aku telah melebihkan kamu dari semua umat yang lain di alam ini (pada masa itu).

- وَاِذْ نَجَّيْنٰكُمْ مِّنْ اِلٍ فِرْعَوْنَ يَسُوْمُوْنَكُمْ سُوْءَ الْعَذَابِ يُدَبِّحُوْنَ اَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُوْنَ نِسَاءَكُمْ ۗ وَفِيْ ذٰلِكُمْ بَلٰٓءٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ عَظِيْمٌ

Artinya:

49. Dan (ingatlah) ketika kami menyelamatkan kamu dari (fir'aun dan) pengikut-pengikut fir'aun. Mereka menimpakan siksaan yang sangat berat kepadamu. Mereka menyembelih anak-anak laki-lakimu dan membiarkan hidup anak-anak perempuanmu. Dan pada yang demikian itu merupakan cobaan yang besar dari tuhanmu.

- فَبَدَّلَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِيْ قِيْلَ لَهُمْ فَاَنْزَلْنَا عَلٰى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا رِجْزًا مِّنَ السَّمَآءِ بِمَا كَانُوْا يَفْسُقُوْنَ ۚ

Artinya:

59. Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (perintah lain) yang tidak diperintahkan kepada mereka. Maka Kami turunkan

malapetaka dari langit kepada orang-orang yang zalim itu, karena mereka (selalu) berbuat fasik.

- وَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَقَفَّيْنَا مِنْ بَعْدِهِ بِالرُّسُلِ ۖ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ  
وَإِيْدِنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ۖ أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَى أَنْفُسُكُمْ اسْتَكْبَرْتُمْ ۖ فَفَرِحْنَا  
كَذِبْتُمْ وَفَرِحْنَا تَفْتُلُونَ

Artinya:

87. Dan sungguh, Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami susulkan setelahnya dengan rasul-rasul, dan Kami telah berikan kepada Isa putra Maryam bukti-bukti kebenaran serta Kami perkuat dia dengan Rohulkudus (Jibril). Mengapa setiap rasul yang datang kepadamu (membawa) sesuatu (pelajaran) yang tidak kamu inginkan, kamu menyombongkan diri, lalu sebagian kamu dustakan dan sebagian kamu bunuh?

- وَلَنْ يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمْتُمْ آيْدِيَهُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

Artinya:

95. Tetapi mereka tidak akan menginginkan kematian itu sama sekali, karena dosa-dosa yang telah dilakukan tangan-tangan mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang zalim.

- قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى  
وَبُشْرًا لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

97. Katakanlah (Muhammad), “Barangsiapa menjadi musuh Jibril, maka (ketahuilah) bahwa dialah yang telah menurunkan (Al-Qur'an) ke dalam hatimu dengan izin Allah, membenarkan apa (kitab-kitab) yang

terdahulu, dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang beriman.”

- وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللَّهُ أَوْ تَأْتِينَا آيَةٌ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِثْلَ قَوْلِهِمْ تَشَابَهَتْ قُلُوبُهُمْ قَدْ بَيَّنَّا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya:

118. Dan orang-orang yang tidak mengetahui berkata, “Mengapa Allah tidak berbicara dengan kita atau datang tanda-tanda (kekuasaan-Nya) kepada kita?” Demikian pula orang-orang yang sebelum mereka telah berkata seperti ucapan mereka itu. Hati mereka serupa. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang-orang yang yakin.

- يٰۤاَيُّهَا اِسْرٰٓءٰٓءِيْلَ اذْكُرُوْا نِعْمَتِيْ الَّتِيْ اَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَاْتِيْ فِضْلًا لَّكُمْ عَلٰى الْعٰلَمِيْنَ

Artinya:

122. Wahai Bani Israil! Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu dan Aku telah melebihkan kamu dari semua umat yang lain di alam ini (pada masa itu).

- وَوَصَّيْ بِهَا اِبْرٰٓهٖمَ بَنِيْهِ وَيَعْقُوْبَ ۗ يٰۤاَبْنٰٓءِيْۤاِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰٓى لَكُمْ الدِّيْنَ فَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

Artinya:

132. Dan Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. “Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.”

## 2. Fi'il Mudhari'

Ayat 30:

- وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

“ Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

- وَإِذْ نَجَّيْنَاهُ مِنَ آلِ فِرْعَوْنَ ۚ يَسُومُونَكَ سُوءَ الْعَذَابِ يُدَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ ۗ وَفِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ

Artinya:

49. Dan (ingatlah) ketika Kami menyelamatkan kamu dari (Fir'aun dan) pengikut-pengikut Fir'aun. Mereka menimpakan siksaan yang sangat berat kepadamu. Mereka menyembelih anak-anak laki-lakimu dan membiarkan hidup anak-anak perempuanmu. Dan pada yang demikian itu merupakan cobaan yang besar dari Tuhanmu.

- قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۗ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ ۗ عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ ۗ فَافْعَلُوا مَا تُؤْمَرُونَ

Artinya:

68. Mereka berkata, “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami tentang (sapi betina) itu.” Dia (Musa) menjawab, “Dia (Allah) berfirman, bahwa sapi betina itu tidak tua dan

tidak muda, (tetapi) pertengahan antara itu. Maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu.”

- قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ بَيِّنْ لَنَا مَا لَوْنُهَا ۗ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَاءٌ فَاقِعٌ لَوْنُهَا تَسُرُّ النَّظِيرِينَ

Artinya:

69. Mereka berkata, “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami apa warnanya.” Dia (Musa) menjawab, “Dia (Allah) berfirman, bahwa (sapi) itu adalah sapi betina yang kuning tua warnanya, yang menyenangkan orang-orang yang memandangnya.”

- قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ بَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ إِنَّ الْبَقَرَ تَشَبَهَ عَلَيْنَا وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ

Artinya:

70. Mereka berkata, “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami tentang (sapi betina) itu. (Karena) sesungguhnya sapi itu belum jelas bagi kami, dan jika Allah menghendaki, niscaya kami mendapat petunjuk.”

- أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِن بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya:

75. Maka apakah kamu (Muslimin) sangat mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, sedangkan segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah memahaminya, padahal mereka mengetahuinya?

- وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَا بِغُسْنِهِمْ إِلَىٰ بَعْضِ قَالُوا أَتُحَدِّثُونَهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya:

76. Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata, “Kami telah beriman.” Tetapi apabila kembali kepada sesamanya, mereka bertanya, “Apakah akan kamu ceritakan kepada mereka apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, sehingga mereka dapat menyanggah kamu di hadapan Tuhanmu? Tidakkah kamu mengerti?”

-بِنُسْمَا اسْتَرَوْا بِهِ أَنفُسَهُمْ أَن يَكْفُرُوا بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ بَعِيًّا أَنْ يُنَزَّلَ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ فَبَاءُوا بِغَضَبٍ عَلَىٰ غَضَبٍ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Artinya:

90. Sangatlah buruk (perbuatan) mereka menjual dirinya, dengan mengingkari apa yang diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Karena itulah mereka menanggung kemurkaan demi kemurkaan. Dan kepada orang-orang kafir (ditimpakan) azab yang menghinakan.

- وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَىٰ حَيَاتِهِ ۚ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا ۚ يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعْمَرُ ۚ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُرَحِّزٍ لَهُ مِنَ الْعَذَابِ ۚ أَنْ يُعْمَرَ ۚ وَاللَّهُ بَصِيرٌ ۚ بِمَا يَعْمَلُونَ ۚ

Artinya:

96. Dan sungguh, engkau (Muhammad) akan mendapati mereka (orang-orang Yahudi), manusia yang paling tamak akan kehidupan (dunia), bahkan (lebih tamak) dari orang-orang musyrik. Masing-masing dari mereka, ingin diberi umur seribu tahun, padahal umur

*panjang itu tidak akan menjauhkan mereka dari azab. Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.*

- وَاتَّبِعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيْطَانِ  
كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ ۚ  
وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۚ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا  
يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۚ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ  
وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ  
خَلْقٍ ۚ وَلَيْبَسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنفُسَهُمْ ۚ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

*Artinya:*

102. *Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan Sulaiman. Sulaiman itu tidak kafir tetapi setan-setan itulah yang kafir, mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia yaitu Harut dan Marut. Padahal keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, “Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kafir.” Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan, dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Dan sungguh, mereka sudah tahu, barangsiapa membeli (menggunakan sihir) itu, niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Dan sungguh, sangatlah buruk perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir, sekiranya mereka tahu.*

- وَاقْبِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

110. Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

- وَاللَّهُ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُولُوا فَتَمَّ وَجْهُ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

115. Dan milik Allah timur dan barat. Kemanapun kamu menghadap di sanalah wajah Allah. Sungguh, Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.

- وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللَّهُ أَوْ تَأْتِينَا آيَةٌ ۗ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِثْلَ قَوْلِهِمْ ۗ تَشَابَهَتْ قُلُوبُهُمْ ۗ قَدْ بَيَّنَّا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya:

118. Dan orang-orang yang tidak mengetahui berkata, “Mengapa Allah tidak berbicara dengan kita atau datang tanda-tanda (kekuasaannya) kepada kita?” Demikian pula orang-orang yang sebelum mereka telah berkata seperti ucapan mereka itu. Hati mereka serupa. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang-orang yang yakin.

- وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِغُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya:

126. Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian,” Dia (Allah) berfirman, “Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.”

- رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝

Artinya:

129. Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.”

- قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya:

136. Katakanlah, “Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya, dan kepada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta kepada apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka, dan kami berserah diri kepada-Nya.”

### 3. Isim Fa'il

- وَأَمِنُوا بِمَا أَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِيَّاي فَاتَّقُونَ

Artinya:

41. Dan berimanlah kamu kepada apa (Al-Qur'an) yang telah Aku turunkan yang membenarkan apa (Taurat) yang ada pada kamu, dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya. Janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah, dan bertakwalah hanya kepada-Ku.

- وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِن قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَّا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ

Artinya:

89. Dan setelah sampai kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka sedangkan sebelumnya mereka memohon kemenangan atas orang-orang kafir, ternyata setelah sampai kepada mereka apa yang telah mereka ketahui itu, mereka mengingkarinya. Maka laknat Allah bagi orang-orang yang ingkar.

- وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا نُوْمِنُ بِمَا أَنْزَلَ عَلَيْنَا وَيَكْفُرُونَ بِمَا وَرَاءَهُ وَهُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَهُمْ ۗ قُلْ فَلِمَ تَقْتُلُونَ أَنْبِيَاءَ اللَّهِ مِن قَبْلُ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

91. Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Berimanlah kepada apa yang diturunkan Allah (Al-Qur'an),” mereka menjawab, “Kami beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami.” Dan mereka ingkar kepada apa yang setelahnya, padahal (Al-Qur'an) itu adalah yang hak yang

membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah (Muhammad),  
 “Mengapa kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah jika kamu orang-orang beriman?”

- قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرًا لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

97. Katakanlah (Muhammad), “Barangsiapa menjadi musuh Jibril, maka (ketahuilah) bahwa dialah yang telah menurunkan (Al-Qur'an) ke dalam hatimu dengan izin Allah, membenarkan apa (kitab-kitab) yang terdahulu, dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang beriman.”

- وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ كِتَابَ اللَّهِ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ كَانُوا لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

101. Dan setelah datang kepada mereka seorang Rasul (Muhammad) dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, sebagian dari orang-orang yang diberi Kitab (Taurat) melemparkan Kitab Allah itu ke belakang (punggung), seakan-akan mereka tidak mengetahui.

#### 4. Isim Maf'ul

- وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رَّزَقُوا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُوتُوا بِهِ مُنْتَشِبِينَ وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

25. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, “Inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu.” Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya.

- وَأَمِنُوا بِمَا أَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ ۗ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا ۗ وَأَيَّايَ فَاتَّقُونِ

Artinya:

41. Dan berimanlah kamu kepada apa (Al-Qur'an) yang telah Aku turunkan yang membenarkan apa (Taurat) yang ada pada kamu, dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya. Janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah, dan bertakwalah hanya kepada-Ku.

- قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا ذَلُولٌ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ لَا شِيَةَ فِيهَا ۗ قَالُوا لَنْ نَجِدَ بِالْحَقِّ قَدْبَحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ ۗ

Artinya:

71. Dia (Musa) menjawab, “Dia (Allah) berfirman, (sapi) itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak (pula) untuk mengairi tanaman, sehat, dan tanpa belang.” Mereka berkata, “Sekarang barulah engkau menerangkan (hal) yang

sebenarnya.” Lalu mereka menyembelohnya, dan nyaris mereka tidak melaksanakan (perintah) itu.

- ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنْ دِيَارِهِمْ تَطَهَّرُونَ عَلَيْهِمْ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِن يَأْتُواكُم أَسْرَى تَفْدُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ ۚ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَن يَفْعَلْ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya:

85. Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (sesamamu), dan mengusir segolongan dari kamu dari kampung halamannya. Kamu saling membantu (menghadapi) mereka dalam kejahatan dan permusuhan. Dan jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal kamu dilarang mengusir mereka. Apakah kamu beriman kepada sebagian Kitab (Taurat) dan ingkar kepada sebagian (yang lain)? Maka tidak ada balasan (yang pantas) bagi orang yang berbuat demikian di antara kamu selain kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari Kiamat mereka dikembalikan kepada azab yang paling berat. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.

##### 5. Fi'il Amr

Ayat 25:

- وَيَسِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رَّزَقُوا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُوتَا بِهِ مُتَشَابِهًا ۗ وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, “Inilah rezeki yang

diberikan kepada kami dahulu.” Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya.

#### 6. Isim Makan

- وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya:

125. Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Ka’bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat salat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud!”

#### 7. Fi’il Mudhari’ Majhul

- أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ ۗ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ۗ

Artinya:

86. Mereka itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat. Maka tidak akan diringankan azabnya dan mereka tidak akan ditolong.

- مَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُنَزَّلَ عَلَيْكُمْ مِنْ خَيْرٍ مِّن رَّبِّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Artinya:

105. *Orang-orang yang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tidak menginginkan diturunkannya kepadamu suatu kebaikan dari Tuhanmu. Tetapi secara khusus Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang yang Dia kehendaki. Dan Allah pemilik karunia yang besar.*

**B. Proses Pembentukan Shigat **فَعَلَ** Serta Analisis Morfologis dan Semantik dalam Surah Al-Baqarah Juz 1**

1. نَزَّلَ dan turunannya

a. نَزَّلْنَا

Kata نَزَّلْنَا terdapat dalam ayat 23, yang artinya *menurunkan*. Kata نَزَّلْنَا *mujarrad-nya* adalah نَزَلَ yang berarti *turun*, dan merupakan *fi'il madhi mazid* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk فَعَلَ sehingga menjadi نَزَلَ, bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il-nya*, mempunyai makna *littaksir* (banyak), maksudnya yaitu Al-Qur'an diturunkan secara sekaligus dari lauhul mahfuzh yang membenarkan kitab-kitab yang turun sebelumnya.

b. نَزَّلَهُ

Kata نَزَّلَهُ terdapat dalam ayat 97, yang berarti *menurunkan*. Kata نَزَّلَهُ *mujarrad-nya* adalah نَزَلَ yang berarti *turun*, dan merupakan *fi'il madhi mazid* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk فَعَلَ sehingga menjadi نَزَلَ, bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il-nya*, memiliki makna *littaksir*. Maksudnya ialah, al-qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril as.

c. يُنَزِّلُ

Kata يُنَزِّلُ terdapat dalam ayat 95, yang artinya *menurunkan*. Kata يُنَزِّلُ *mujarrad-nya* adalah نَزَلَ yang berarti *turun*, dan merupakan *fi'il*

*mudhari' mazid* yang mengikuti bentuk يُفَعِّلُ sehingga menjadi يُنَزِّلُ, bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il-nya*, memiliki makna *littaktsir*. Maksudnya ialah, Allah menurunkan anugrah kenabian kepada siapa yang dikehendaki-Nya.<sup>58</sup>

d. يُنَزِّلُ

Kata يُنَزِّلُ terdapat dalam ayat 105, yang berarti *diturunkan*. Kata يُنَزِّلُ *mujarrad-nya* adalah نَزَلَ yang berarti *turun*, dan merupakan *fi'il mudhari' majhul* yang mengikuti bentuk يُفَعِّلُ karena *dimajhulkan*, baris sebelum huruf akhirnya difathah sehingga menjadi يُنَزِّلُ, bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il-nya*, memiliki makna *littaktsir*. Maksudnya ialah, orang-orang kafir begitu iri hati kepada nabi Muhammad sebab beliau diturunkan kebaikan oleh Allah berupa wahyu.<sup>59</sup>

2. عَلَّمَ dan turunannya

a. عَلَّمَ

Kata عَلَّمَ terdapat dalam ayat 31, yang artinya *mengajarkan*. Kata عَلَّمَ *mujarrad-nya* adalah عَلِمَ yang berarti *mengetahui*, dan merupakan *fi'il madhi mazid shahih* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk فَعَّلَ sehingga menjadi عَلَّمَ, bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat

<sup>58</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 260.

<sup>59</sup>*Tafsir Tahlili Kemenag* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 167.

pada 'ain fi'ilnya, memiliki makna *littaksir* (banyak). Maksudnya yaitu Allah SWT nabi Adam as. telah diajarkan oleh Allah nama-nama, tugas dan fungsinya sebagai Nabi atau pemimpin umat. Sedangkan manusia memang makhluk yang dapat dididik bahkan harus dididik.<sup>60</sup>

b. عَلَّمْتَنَا

Kata عَلَّمْتَنَا terdapat dalam ayat 32, yang artinya *mengajarkan*. Kata عَلَّمْتَنَا *mujarrad-nya* adalah عَلِمَ yang berarti *mengetahui*, dan merupakan *fi'il madhi mazid shahih* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk فَعَّلَ sehingga menjadi عَلَّمَ, bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan 'ain fi'il berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada 'ain fi'ilnya, memiliki makna *littaksir*. Maksudnya yaitu Para malaikat yakin bahwa segala apa yang dilakukan Allah tentulah berdasarkan ilmu dan hikmah-Nya yang Maha tinggi dan Maha sempurna, termasuk masalah pengangkatan Adam menjadi khalifah, mereka menyadari kurangnya ilmu pengetahuan yang mereka miliki.<sup>61</sup>

c. يُعَلِّمُنِ

Kata يُعَلِّمُنِ terdapat dalam ayat 102, yang berarti *mengajarkan*. Kata يُعَلِّمُنِ *mujarrad-nya* adalah عَلِمَ yang berarti *mengetahui*, dan merupakan *fi'il mudhari' mazid* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk يُفَعِّلُ sehingga menjadi يُعَلِّمُ bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan 'ain fi'il berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada 'ain fi'ilnya, memiliki makna *littaksir* (banyak). Maksudnya

<sup>60</sup>Tafsir Tahlili Kemenag, h. 76.

<sup>61</sup>Tafsir Tahlili Kemenag, h. 77.

ialah, masyarakat yang mempelajari sihir dari Harut dan Marut selalu mendapat nasihat dari keduanya, bahwa apa yang keduanya ajarkan adalah cobaan buat mereka. Cobaan itu bertujuan untuk membedakan mana yang taat dan yang durhaka, serta untuk membuktikan bahwa sihir berbeda dengan mukjizat.<sup>62</sup>

d. يُعَلِّمُونَ

Kata يُعَلِّمُونَ terdapat dalam ayat 102, yang berarti *mengajarkan*. Kata يُعَلِّمُونَ *mujarrad-nya* adalah عَلَّمَ yang berarti *mengetahui*, dan merupakan *fi'il mudhari' mazid* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk يُفَعِّلُ sehingga menjadi يُعَلِّمُ bentuk *madhinya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa'* *fi'il* dan '*ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada '*ain fi'ilnya*, memiliki makna *littaktsir*. Maksudnya ialah, orang Yahudi menuduh Nabi Sulaiman menghimpun kitap sihir padahal merekalah (Yahudi) yang mengajarkan sihir kepada manusia.<sup>63</sup>

e. يُعَلِّمُهُمْ

Kata يُعَلِّمُهُمْ terdapat dalam ayat 129, yang berarti *mengajarkan*. Kata يُعَلِّمُهُمْ *mujarrad-nya* adalah عَلَّمَ yang berarti *mengetahui*, dan merupakan *fi'il mudhari' mazid* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk يُفَعِّلُ sehingga menjadi يُعَلِّمُ bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa'* *fi'il* dan '*ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada '*ain fi'ilnya*, memiliki makna *littaktsir*. Maksudnya ialah, doa

<sup>62</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 279.

<sup>63</sup>*Tafsir Tahlili Kemenag*, h. 161-162.

Nabi Ibrahim as. kepada Allah ialah memohon agar Allah mengutus Rasul untuk *mengajarkan* kepada kami ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>64</sup>

### 3. كَذَّبَ

#### a. كَذَّبُوا

Kata كَذَّبُوا terdapat dalam ayat 39, yang berarti *mendustakan*. Kata كَذَّبُوا *mujarrad*-nya adalah كَذَّبَ yang berarti *berdusta/berbohong*, dan merupakan wazan *fi'il madhi mazid* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk فَعَّلَ sehingga menjadi كَذَّبَ bentuk *madhi*-nya terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'ilnya*, memiliki makna *litta'diyah*. Maksudnya yaitu, kata *mendustakan* memberi kesan bahwa mereka tahu dan mengerti, tetapi menolak dan mengingkari.<sup>65</sup> Mendustakan ayat-ayat, kata ayat diartikan sebagai tanda yang nyata, yaitu segala tanda yang ada di alam.<sup>66</sup>

#### b. كَذَّبْتُمْ

Kata كَذَّبْتُمْ terdapat dalam ayat 87, yang berarti *mendustakan*. Kata كَذَّبْتُمْ *mujarrad*-nya adalah كَذَّبَ yang berarti *berdusta/berbohong*, dan merupakan wazan *fi'il madhi mazid* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk فَعَّلَ sehingga menjadi كَذَّبَ bentuk *madhi*-nya terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'ilnya*, memiliki makna *litta'diyah*. Maksudnya adalah, ketika seorang Rasul yang diutus oleh Allah

<sup>64</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 327.

<sup>65</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 167.

<sup>66</sup>Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, h. 92.

datang kepada mereka (Bani Israil), mereka mendustakannya apabila yang dibawa atau yang disampaikan tidak sesuai dengan keinginan hawa nafsu mereka.<sup>67</sup>

#### 4. فَضَّلَ

##### a. فَضَّلْتُكُمْ

Kata فَضَّلْتُكُمْ terdapat dalam ayat 47, yang artinya *melebihkan*. Kata فَضَّلْتُكُمْ *mujarrad-nya* adalah فَضَّلَ yang berarti *lebih/melebihi*, merupakan *wazan fi'il madhi mazid* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk فَعَّلَ sehingga menjadi فَضَّلَ bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'ilnya*, memiliki makna *litta'diyah* yakni *memuta'addikan fi'il lazim*. Maksudnya ialah Allah *melebihkan* anugerahnya kepada Bani Israil, ketika itu anugerah tersebut melebihi Anugerah-Nya kepada umat-umat yang lain pada masa itu.<sup>68</sup>

##### b. فَضَّلْتُكُمْ

Kata فَضَّلْتُكُمْ terdapat dalam ayat 122, yang berarti *melebihkan*. Kata فَضَّلْتُكُمْ *mujarrad-nya* adalah فَضَّلَ yang berarti *lebih/melebihi*, dan merupakan *fi'il madhi mazid* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk فَعَّلَ sehingga menjadi فَضَّلَ bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'ilnya*, memiliki makna *litta'diyah*.

<sup>67</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 256.

<sup>68</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 185.

Maksudnya ialah, Allah telah *melebihkan* Bani Israil dari bangsa lain yang semasa dengan mereka.<sup>69</sup>

5. نَجَّى

a. نَجَّيْنٰكُمْ

Kata نَجَّيْنٰكُمْ terdapat dalam ayat 49, yang berarti *menyelamatkan*. Kata نَجَّيْنٰكُمْ *mujarrad*-nya adalah نَجَّى termasuk *bina' naqis* yang artinya *selamat/lepas*,<sup>70</sup> نَجَّى asalnya ialah نَجِيَ *ya*-nya dalam posisi lamul kalimah<sup>71</sup> merupakan *fi'il madhi mazid* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk فَعَّلَ sehingga menjadi نَجَّى bentuk *madhi*-nya terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan '*ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada '*ain fi'ilnya*, dan memiliki makna *litta'diyah*. Maksudnya ialah, Allah telah menyelamatkan Bani Israil dari kesengsaraan yang mereka alami, akibat kekejaman Fir'aun, raja Mesir, pada waktu Bani Israil bertempat tinggal di sana.<sup>72</sup>

6. بَدَّلَ

a. بَدَّلَ

Kata بَدَّلَ terdapat dalam ayat 59, yang berarti *mengganti*. Kata بَدَّلَ *mujarradnya* adalah بَدَّلَ berarti *mengganti*, merupakan *fi'il madhi mazid shahih* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk فَعَّلَ sehingga menjadi بَدَّلَ bentuk *madhi*-nya terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan '*ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat

<sup>69</sup>Tafsir Tahlili Kemenag, h. 191.

<sup>70</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah 2015), h. 442.

<sup>71</sup>Abdul Latif Bin Muhammad Al-Khathib, *Ensiklopedi Lengkap Kuasai Shorof-Tashrif* (Jawa Tengah: Ahsan Media 2016), h. 369.

<sup>72</sup>Tafsir Tahlili Kemenag, h. 105.

pada 'ain fi'ilnya, memiliki makna *salbi* (menghilangkan). Maksudnya ialah orang-orang zalim *mengganti* perintah dengan mengerjakan yang tidak diperintahkan atau yang dilarang kepada mereka, mereka melaksanakan tuntutan yang pada hakikatnya bukan untuk kepentingan diri mereka. Mereka mengganti perintah sujud, tunduk dan rendah hati dengan mengangkat kepala atau membangkang dan angkuh.<sup>73</sup>

7. قَفَى

a. قَفَيْنَا

Kata قَفَيْنَا terdapat dalam ayat 87, yang artinya *datang/susulkan*. Kata قَفَيْنَا *mujarrad*-nya adalah قَفَى termasuk dalam *bina' naqis* yang berarti *mengikuti*,<sup>74</sup> kata قَفَى aslinya ialah قَفَى *ya*'-nya dalam posisi *lamul kalimah* dan merupakan *fi'il madhi mazid* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk فَعَلَ sehingga menjadi قَفَى bentuk *madhi*-nya terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan 'ain fi'il berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada 'ain fi'ilnya, memiliki makna *littaksir*. Maksudnya ialah, Nabi Musa a.s. telah Allah turunkan kepadanya kitab Taurat, kemudian Allah *mendatangkan* beberapa Rasul yang datang silih berganti. Dengan demikian tidak ada alasan bagi mereka untuk melupakannya, mengganti atau mengubah peraturan-peraturan yang telah Allah tetapkan.<sup>75</sup>

8. بَيَّنَّ

a. بَيَّنَّا

<sup>73</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 205.

<sup>74</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, h. 352.

<sup>75</sup>*Tafsir Tahlili Kemenag*, h. 148.

Kata **بَيَّنَّا** terdapat dalam ayat 118, yang berarti *menjelaskan*. Kata **بَيَّنَّا** *mujarrad-nya* adalah **بَانَ** aslinya ialah **بَيْنَ** huruf *ya'* diubah menjadi *alif* jika berharakat dan sebelumnya *difathah*, berarti *tampak/jelas*,<sup>76</sup> **بَيَّنَّا** merupakan *fi'il madhi mazid* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk **فَعَّلَ** sehingga menjadi **بَيَّنَ** bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'ilnya*, dari **بَيَّنَ** yang memiliki makna *litta'diyah*. Maksudnya ialah, berbagai bukti telah Allah kemukakan, baik dalam kitab suci yang terbaca maupun kitab alam yang terhampar. Bukti-bukti tersebut telah Allah jelaskan dengan bahasa dan cara-Nya juga dengan bahasa Rasul serta para ulama dan cendekiawan.<sup>77</sup>

b. **يُبَيِّنُ لَنَا**

Kata **يُبَيِّنُ لَنَا** terdapat dalam ayat 68, yang berarti *menjelaskan*. Kata **يُبَيِّنُ لَنَا** *mujarrad-nya* adalah **بَانَ** aslinya ialah **بَيْنَ** huruf *ya'* diubah menjadi *alif* jika berharakat dan sebelumnya *difathah*, berarti *tampak/jelas*, **يُبَيِّنُ لَنَا** merupakan *fi'il mudhari' mazid* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk **يُفَعِّلُ** sehingga menjadi **يُبَيِّنُ** bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'ilnya*, memiliki makna *litta'diyah*. Maksudnya ialah, Bani Israil meminta kepada Nabi Musa untuk menanyakan kepada Allah agar Dia menjelaskan atau menerangkan kepada mereka tanda-tanda sapi yang dimaksud.<sup>78</sup>

<sup>76</sup>Adib Bisri, Munawwir AF, *Kamus Al-Bisri* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), h. 47.

<sup>77</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 305-306.

<sup>78</sup>*Tafsir Tahlili Kemenag*, h. 128.

## c. يُبَيِّنُ لَنَا

Kata يُبَيِّنُ لَنَا terdapat dalam ayat 69, yang berarti *menjelaskan*. Kata يُبَيِّنُ لَنَا *mujarrad-nya* adalah بَانَ aslinya ialah بين huruf *ya'* diubah menjadi *alif* jika berharakat dan sebelumnya *difathah*, berarti *tampak/jelas*, يُبَيِّنُ لَنَا merupakan *fi'il mudhari' mazid* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk يُفَعِّلُ sehingga menjadi يُبَيِّنُ bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'ilnya*, memiliki makna *litta'diyah*. Maksudnya ialah, Bani Israil meminta agar Allah menjelaskan lagi umur dan bagaimana warna sapi itu. Mereka diberi jawaban yang cukup jelas yang dapat membedakan sapi yang dimaksud tetapi mereka tidak puas dengan jawaban tersebut, justru menambah pertanyaan yang mempersulit diri mereka sendiri.<sup>79</sup>

## d. يُبَيِّنُ لَنَا

Kata يُبَيِّنُ لَنَا terdapat dalam ayat 70, yang berarti *menjelaskan*. Kata يُبَيِّنُ لَنَا *mujarrad-nya* adalah بَانَ aslinya ialah بين huruf *ya'* diubah menjadi *alif* jika berharakat dan sebelumnya *difathah*, berarti *tampak/jelas*, يُبَيِّنُ لَنَا merupakan *fi'il mudhari' mazid* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk يُفَعِّلُ sehingga menjadi يُبَيِّنُ bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'ilnya*, memiliki makna *litta'diyah*. Maksudnya ialah, Bani Israil meminta agar Allah menjelaskan lagi tentang sapi itu, karena bagi mereka masih samar

---

<sup>79</sup>Tafsir Tahlili Kemenag, h. 128.

bagi mereka. Dengan pertanyaan yang terakhir, mereka mengharapkan mendapat petunjuk tentang sapi yang dibutuhkan atau petunjuk kepada kepada hikmah dan rahasia perintah penyembelihan sapi itu.<sup>80</sup>

9. أَيْدٍ

c. أَيِّدْنَهُ

Kata أَيِّدْنَهُ terdapat dalam ayat 87, yang berarti *memperkuat*. Kata أَيِّدْنَهُ merupakan *wazan fi'il madhi mazid* dari أَيْدَ yang *mujarrad-nya* adalah آدَى berarti *kuat/kokoh*,<sup>81</sup> memiliki makna *litta'diyah*. Maksudnya ialah, Allah memperkuat atau mengukuhkan kebenaran Nabi Isa dengan ruh Al-Qudus yakni malaikat Jibril yang datang membawa wahyu-wahyu-Nya (Injil).<sup>82</sup>

10. قَدَّمَ

a. قَدَّمْتُ

Kata قَدَّمْتُ terdapat dalam ayat 95, Yang berarti *dilakukan*. Kata قَدَّمْتُ merupakan *fi'il madhi mazid* yang *mujarrad-nya* adalah قَدَّمَ berarti *mendahului*, mengikuti bentuk فَعَّلَ sehingga menjadi قَدَّمَ bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'ilnya*, memiliki makna *littaktsir* (banyak). Maksudnya ialah, mereka orang-orang (Yahudi) mengetahui kesalahan-kesalahan dan dosa yang telah mereka *lakukan*, dan mengetahui juga bahwa semestinya mereka akan mendapat hukuman berat karna dosa-dosa tersebut, seperti mengubah dan memalsukan kitab Taurat dan mengingkari kerasulan Nabi

<sup>80</sup>Tafsir Tahlili Kemenag, h. 128.

<sup>81</sup>Adib Bisri, Munawwir AF, *Kamus Al-Bisri*, h. 20.

<sup>82</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 255.

Muhammad SAW, padahal dalam kitab Taurat telah disebutkan tentang kedatangan Nabi Muhammad SAW.<sup>83</sup>

d. **تُقَدِّمُوا**

Kata **تُقَدِّمُوا** terdapat dalam ayat 110, yang berarti *mengerjakan*. Kata **تُقَدِّمُوا** *mujarrad-nya* adalah **قَدَّمَ** berarti *mendahului*, **تُقَدِّمُوا** merupakan *fi'il mudhari' mazid* tambahan satu huruf yang mengikuti bentuk **يُفَعِّلُ** sehingga menjadi **تُقَدِّمُ** bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'ilnya*, memiliki makna *littaksir*. Maksudnya ialah, *mengerjakan* kebaikan apapun akan mendapat ganjaran di sisi Allah.<sup>84</sup>

11. **سَبَّحَ**

a. **نُسَبِّحُ**

Kata **نُسَبِّحُ** terdapat dalam ayat 30, yang artinya *bertasbih*. Kata **نُسَبِّحُ** merupakan *fi'il mudhari'* dari **سَبَّحَ** yang berarti *bertasbih/mensucikan* dan *mujarrad-nya* adalah **سَبَّحَ**, mengikuti bentuk **يُفَعِّلُ** sehingga menjadi **نُسَبِّحُ** bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'ilnya*, memiliki makna *ikhtisharul hikayah*. Maksudnya yaitu kami membersihkan-Nya dari semua kekurangan seraya memujinya. Yakni, kami mengucapkan *subhaanakalalah wa bihamdihi*.<sup>85</sup>

12. **قَدَّسَ**

a. **نُقَدِّسُ**

<sup>83</sup>Tafsir Tahlili Kemenag, h. 154.

<sup>84</sup>Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, h. 295.

<sup>85</sup>Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir, hal. 92.

Kata نُقِّدْسُ terdapat dalam ayat 30, yang artinya *menyucikan*. Kata نُقِّدْسُ mujarrad-nya adalah قَدَّسَ berarti *suci*, merupakan *mudhari'* *mazid* yang mengikuti bentuk يُفَعِّلُ sehingga menjadi نُقِّدْسُ bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'ilnya*, memiliki makna *litta'diyah* yakni *memuta'addikan fi'il lazim*. Maksudnya yaitu kami memulikan-Nya, mengagungkan-Nya, dan membersihkan-Nya dari hal-hal yang tidak patut bagi keagungan-Nya.<sup>86</sup>

### 13. ذَبَّحَ

#### a. يُذَبِّحُونَ

Kata يُذَبِّحُونَ terdapat dalam ayat 49, Yang artinya *menyembelih*. Kata يُذَبِّحُونَ mujarrad-nya adalah ذَبَّحَ berarti *menyembelih*, merupakan *mudhari'* *mazid* yang mengikuti bentuk يُفَعِّلُ sehingga menjadi يُذَبِّحُ bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'ilnya*, memiliki makna *littaktsir* (banyak). Maksudnya yaitu, Fir'aun memerintahkan setiap suku rakyatnya untuk membunuh setiap lelaki Bani Israil, walaupun anak kecil mereka. Karena semakin banyaknya Bani Israil mereka khawatir akan dikuasai oleh Bani Israil tersebut.<sup>87</sup>

### 14. حَرَّفَ

#### a. يُحَرِّفُونَهُ

Kata يُحَرِّفُونَهُ terdapat dalam ayat 75, yang berarti *mengubah*. Kata يُحَرِّفُونَهُ mujarrad-nya adalah حَرَّفَ berarti *membelokkan/memalingkan*,

<sup>86</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, hal. 92.

<sup>87</sup>*Tafsir Tahlili Kemenag*, h. 105-106.

merupakan *fi'il mudhari' mazid* yang mengikuti bentuk **يُفَعِّلُ** sehingga menjadi **يُحَرِّفُ** bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il-nya*, berarti *memiringkan*, memiliki makna *salbi*. Maksudnya ialah, sejumlah pendeta ketika mendengar kalam Allah (Taurat) mereka mengubahnya atau menakwilkannya dengan bathil sesuai hawa nafsu atau kecenderungan mereka.<sup>88</sup>

#### 15. حَدَّثَ

##### a. تُحَدِّثُونَهُمْ

Kata **تُحَدِّثُونَهُمْ** terdapat dalam ayat 76, yang berarti *menceritakan*. Kata **تُحَدِّثُونَهُمْ** *mujarrad-nya* adalah **حَدَّثَ** berarti *terjadi/berlalu*, merupakan *fi'il mudhari' mazid* yang mengikuti bentuk **يُفَعِّلُ** sehingga menjadi **تُحَدِّثُ** bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il-nya*, memiliki makna *litta'diyah*. Maksudnya ialah, orang Yahudi ketika berjumpa dengan sahabat Nabi mereka bersikap munafik, mereka berkata: “Kami juga beriman seperti kamu, dan Muhammad SAW itu memang utusan Allah yang telah diterangkan dalam kitab Taurat. Mereka dicela oleh kaumnya dengan mengatakan: “Mengapa mereka menceritakan kepada orang Islam tentang kedatangan Nabi Muhammad SAW secara khusus didalam taurat, seharusnya kabar itu dirahasiakan dan tidak boleh seorang pun tahu.”<sup>89</sup>

#### 16. عَمَرَ

<sup>88</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, hal. 155.

<sup>89</sup>*Tafsir Tahlili Kemenag*, h. 135-136.

## a. يُعَمَّرُ (2)

Kata يُعَمَّرُ terdapat dalam ayat 96, yang berarti *umur*. Kata يُعَمَّرُ *mujarrad*-nya adalah عُمُرُ berarti *umur* merupakan *fi'il mudhari'* *mazid majhul* yang mengikuti bentuk يُفَعِّلُ sehingga menjadi يُعَمَّرُ bentuk *madhi*-nya terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il*-nya, berarti *berumur panjang*<sup>90</sup> kata يُعَمَّرُ termasuk *kalimat fi'il dari kalimat isim*. Maksudnya ialah, mereka (Yahudi) ingin diberi umur yang sangat panjang di dunia, karena mereka tahu bahwa amal-amal mereka tidak akan membantu di hari kemudian.<sup>91</sup>

## 17. فَرَّقَ

## a. يُفَرِّقُونَ

kata يُفَرِّقُونَ terdapat dalam ayat 102, yang berarti *memisahkan*. Kata يُفَرِّقُونَ *mujarrad*-nya adalah فَرَّقَ yang berarti *menceraikan*, merupakan *fi'il mudhari'* *mazid* yang mengikuti bentuk يُفَعِّلُ sehingga menjadi يُفَرِّقُ bentuk *madhi*-nya terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il*-nya, yang berarti *memecah*, memiliki makna *littaksir* (banyak). Maksudnya ialah, mereka (Yahudi) membangkang dan enggan mengikuti nasihat, mereka mempelajari sihir dan menyalahgunakannya, mereka dapat *menceraikan* pasangan suami dan istri.<sup>92</sup>

<sup>90</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, h. 280.

<sup>91</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 270.

<sup>92</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 279.

## b. نُفَرِّقُ

Kata نُفَرِّقُ terdapat dalam ayat 136, yang berarti *membedakan*. Kata نُفَرِّقُ *mujarrad-nya* adalah فَرَّقَ berarti *menceraikan*, dan merupakan *fi'il mudhari' mazid* yang mengikuti bentuk يُفَعِّلُ sehingga menjadi يُفَرِّقُ bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il-nya*, yang berarti *memecah*, memiliki makna *mubalaghah* (sangat). Maksudnya ialah, tidak *membeda-bedakan* seorang pun diantara nabi-nabi, tidak mengimani sebagian dan tidak mengingkari sebagian yang lain, seperti yang dilakukan orang Yahudi dan Nasrani.<sup>93</sup>

## 18. وَصَّى

a. Kata وَصَّى terdapat dalam ayat 132, yang berarti *mewasiatkan*. Kata وَصَّى *mujarrad-nya* adalah وَصَى asal katanya وَصِيَ termasuk dalam *bina' lafiful mafruq* yang berarti *wasiat*,<sup>94</sup> mengikuti bentuk فَعَّلَ sehingga menjadi وَصَّى bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il-nya* memiliki makna *litta'diyah*. Maksudnya ialah, Nabi Ibrahim as. telah mewasiatkan agama dan prinsip-prinsip ajaran.<sup>95</sup>

## 19. وَلَّى

a. تَوْلَوْا

<sup>93</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 260.

<sup>94</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, h. 500.

<sup>95</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 330.

Kata **تَوَلَّوْا** terdapat dalam ayat 115, yang berarti *menghadap*. Kata **تَوَلَّوْا** *mujarrad-nya* ialah **وَلِيَ** asal katanya **وَلِيَ** berarti *dekat*,<sup>96</sup> merupakan *fi'il mudhari' mazid* yang mengikuti bentuk **يُفَعِّلُ** sehingga menjadi **تَوَلَّوْا** bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il-nya*, memiliki makna *tawajjuh* (berhadapan/arah). Maksudnya ialah, kemanapun kamu *menghadap* selama ini sebagaimana Dia perintahkan maka di situlah kamu menemukan arah yang Dia restui.<sup>97</sup>

## 20. **كَلَّمَ**

### a. **يُكَلِّمُنَا**

Kata **يُكَلِّمُنَا** terdapat dalam ayat 118, yang berarti *berbicara*. Kata **يُكَلِّمُنَا** *mujarrad-nya* adalah **كَلَّمَ** berarti *berkata/bercakap*, merupakan *fi'il mudhari' mazid* yang mengikuti bentuk **يُفَعِّلُ** sehingga menjadi **يُكَلِّمُ** bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il-nya*, memiliki makna *littaksir*. Maksudnya ialah, mereka menuntut bukti (Allah berbicara langsung kepada mereka dalam menyampaikan perintah dan tuntunannya) yang bersifat indrawi, yang dapat mereka lihat, raba atau dengar. Itu permintaan mereka untuk dapat percaya.<sup>98</sup>

## 21. **مَتَّعَ**

### a. **فَأَمْتَعَهُ**

<sup>96</sup>Adib Bisri, Munawwir AF, *Kamus Al-Bisri*, h. 787.

<sup>97</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 303.

<sup>98</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 305.

Kata **فَأَمْتَعَهُ** terdapat dalam ayat 126, yang berarti *memberi kesenangan*. Kata **فَأَمْتَعَهُ** *mujarrad*-nya adalah **مَتَعَ** berarti *panjang* (sesuatu yang panjang)<sup>99</sup> merupakan *fi'il mudhari' mazid* yang mengikuti bentuk **يُفَعِّلُ** sehingga menjadi **أَمْتَعُ** bentuk *madhi*-nya terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il*-nya yang berarti *membuat senang* memiliki makna *littaksir*. Maksudnya ialah, Allah memberi kesenangan kepada orang kafir sebentar dalam kehidupan dunia saja bahkan boleh jadi lebih senang dari yang beriman.<sup>100</sup>

## 22. **صَدَقَ**

### a. **مُصَدِّقًا**

Kata **مُصَدِّقًا** terdapat dalam ayat 41, yang artinya *membenarkan*. Kata **مُصَدِّقًا** *mujarrad*-nya adalah **صَدَقَ** berarti *benar* merupakan *isim fa'il* yang mengikuti bentuk **مُفَعِّلٌ** sehingga menjadi **مُصَدِّقٌ** bentuk *madhi*-nya terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il*-nya yang berarti *membenarkan*, memiliki makna *litta'diyah* yakni *memuta'addikan fi'il lazim*. Maksudnya yaitu Allah menurunkan Al-Qur'an untuk *membenarkan*, mendukung dan menyerupai Taurat serta kitab-kitab para Nabi terdahulu, dalam hal menyeru untuk mengesakan Allah dan meninggalkan perbuatan-perbuatan keji, serta memerintahkan orang untuk berbuat baik dan melarang perbuatan yang mungkar.<sup>101</sup>

<sup>99</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, h. 1307.

<sup>100</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 322.

<sup>101</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, hal. 113.

## b. مُصَدِّقٌ

Kata مُصَدِّقٌ terdapat dalam ayat 89, yang berarti yang membenarkan. Kata مُصَدِّقٌ mujarrad-nya adalah صَدَقَ berarti benar, merupakan isim fa'il yang mengikuti bentuk مُفَعَّلٌ sehingga menjadi مُصَدِّقٌ bentuk madhi-nya terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara fa' fi'il dan 'ain fi'il berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada 'ain fi'il-nya, yang berarti membenarkan, memiliki makna litta'diyah yakni memuta'addikan fi'il lazim. Maksudnya ialah, membenarkan apa yang ada pada mereka, menyangkut kedatangan seorang Nabi serta sifat-sifatnya yang mereka ketahui.<sup>102</sup>

## c. مُصَدِّقًا

Kata مُصَدِّقًا terdapat dalam ayat 91, yang berarti membenarkan. Kata مُصَدِّقًا mujarrad-nya adalah صَدَقَ berarti benar, merupakan isim fa'il yang mengikuti bentuk مُفَعَّلٌ sehingga menjadi مُصَدِّقٌ bentuk madhi-nya terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara fa' fi'il dan 'ain fi'il berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada 'ain fi'il-nya, yang berarti membenarkan, memiliki makna litta'diyah. Maksudnya ialah, kitab Al-Qur'an merupakan kitab yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Nabi Musa as. dan nabi-nabi terdahulu.<sup>103</sup>

## d. مُصَدِّقًا

Kata مُصَدِّقًا terdapat dalam ayat 97, yang berarti membenarkan. Kata مُصَدِّقًا mujarrad-nya adalah صَدَقَ berarti benar, merupakan isim fa'il

<sup>102</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 259.

<sup>103</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 262.

yang mengikuti bentuk مُفَعِّلٌ sehingga menjadi مُصَدِّقٌ bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il-nya*, yang berarti *membenarkan*, memiliki makna *litta'diyah*. Maksudnya ialah, Al-Qur'an diturunkan Allah untuk *membenarkan* kitab-kitab suci yang sebelumnya termasuk kitab yang dibawa oleh Nabi Musa as.<sup>104</sup>

e. مُصَدِّقٌ

Kata مُصَدِّقٌ terdapat dalam ayat 101, yang berarti *membenarkan*. Kata مُصَدِّقٌ *mujarrad-nya* adalah صَدَقَ berarti *benar*, merupakan *isim fa'il* yang mengikuti bentuk مُفَعِّلٌ sehingga menjadi مُصَدِّقٌ bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il-nya*, yang berarti *membenarkan*, memiliki makna *litta'diyah*. Maksudnya ialah, Nabi Muhammad membawa kitab suci yang membenarkan kitab Taurat.<sup>105</sup>

23. طَهَّرَ

a. مُطَهَّرَةٌ

Kata مُطَهَّرَةٌ terdapat dalam ayat 25, yang artinya *bersih/suci*. Kata مُطَهَّرَةٌ *mujarrad-nya* adalah طَهَّرَ berarti *suci/bersih*, merupakan *isim maf'ul* yang mengikuti bentuk مُفَعَّلٌ sehingga menjadi مُطَهَّرٌ yang berarti *membersihkan/mensucikan*, bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf

<sup>104</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 272.

<sup>105</sup>*Tafsir Tahlili Kemenag*, h. 159.

yang terdapat pada *'ain fi'il-nya*, memiliki makna *litta'diyah*. Maksudnya yaitu para bidadari di surga itu *bersih suci* dari kotoran-kotoran yang menjijikkan, baik yang konkret maupun yang abstrak, seperti: haid, nifas, hadats, dahak, ludah dan kekejian jiwa serta hawa nafsu. Rasulullah SAW bersabda yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

إن أهل الجنة يأكلون فيها ويشربون، ولا يتفلون ولا يبولون، ولا يتغوطون ولا يتمخطون، قالوا: فما بال الطعام؟ قال: جشاء ورشح كرشح المسك، يلهمون التسبيح والتحميد كما تلهمون النفس.

“Para penghuni surga makan dan minum di dalamnya, tetapi mereka tidak meludah dan tidak kencing, tidak berak dan tidak beringus. Para sahabat bertanya, lantas bagaimana dengan makanan yang mereka telan itu?

Beliau menjawab, mereka hanya bersendawa dan berkeringat seperti resapan minyak misk. Mereka terilhami untuk bertasbih dan bertahmid seperti kalian terilhami untuk bernafas.”<sup>106</sup>

#### 24. سَلَّمَ

##### a. مُسَلَّمَ

Kata مُسَلَّمَ terdapat dalam ayat 25, yang berarti *sehat*. Kata مُسَلَّمَ *mujarrad-nya* adalah سَلَّمَ berarti *selamat*, merupakan *isim maf'ul* yang mengikuti bentuk مُفَعَّلٌ sehingga menjadi مُسَلَّمَ yang berarti *menyelamatkan*, bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain*

<sup>106</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* . hal. 76-77.

*fi'il-nya*, memiliki makna *litta'diyah*. Maksudnya ialah bersih dari cacat dan bekas-bekas pekerjaan.<sup>107</sup>

## 25. حَرَّمَ

### a. مُحَرَّمٌ

Kata مُحَرَّمٌ terdapat dalam ayat 85, yang berarti melarang. Kata مُحَرَّمٌ *mujarrad-nya* adalah حَرَّمَ berarti *haram/terlarang*<sup>108</sup> merupakan *isim maf'ul* yang mengikuti bentuk مُفَعَّلٌ sehingga menjadi مُحَرَّمٌ yang berarti *mengharamkan*, bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il-nya*, memiliki makna *litta'diyah*. Maksudnya ialah, melarang mengabaikan tebusan, selama ini suku Quraizah mengadakan persekutuan dengan Aus sedangkan Nadir dengan Khazraj. Setiap suku ikut berperang bersama sekutu mereka, tetapi jika yahudi pihak lawan tertawan maka mereka tebus. Jika ditanyakan kenapa kamu perang mereka? Mereka menjawab: “Ya, kami merasa malu jika sekutu-sekutu kami menderita kekalahan.” Dan jika ditanyakan mengapa kamu tebus mereka, mereka menjawab: “Ya, kami diminta mereka untuk memberikan tebusan.”<sup>109</sup>

## 26. بَشَّرَ

### a. بَشِيرٌ

Kata بَشِيرٌ terdapat dalam ayat 25, yang artinya *sampaikanlah berita atau kabar*. Kata بَشِيرٌ *mujarrad-nya* adalah بَشَّرَ yang berarti *gembira*, merupakan *fi'il amr* yang mengikuti bentuk فَعَّلٌ sehingga menjadi بَشَّرَ

<sup>107</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, hal. 145.

<sup>108</sup>Adib Bisri, Munawwir AF, *Kamus Al-Bisri*, h. 110.

<sup>109</sup>Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain* (Sinar Baru Algensindo), h. 43.

yang berarti *menyampaikan kabar baik*, bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il-nya*, dan memiliki makna *litta'diyah*. Maksudnya yaitu Nabi Muhammad di perintahkan oleh Allah memberikan kabar kepada orang-orang yang beriman dan bertakwa, bahwa bagi mereka disediakan taman-taman surga dengan pepohonan dan rumah-rumahnya dan di dalam surga itu terdapat berbagai kenikmatan yang didambakan jiwa dan sedap dipandang.<sup>110</sup>

27. صَلَّى

a. مُصَلًّى

Kata مُصَلًّى terdapat dalam ayat 125, yang berarti *tempat shalat*. Kata مُصَلًّى berasal dari kata صَلَّى yang berarti *shalat*, merupakan *isim makan* yang mengikuti bentuk مُفَعَّلٌ sehingga menjadi مُصَلًّى yang berarti *tempat shalat*, bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il-nya*. Tempat shalat maksudnya ialah mengerjakan shalat sunnah tawaf sebanyak dua rakaat di belakangnya (maqam Ibrahim).<sup>111</sup>

28. خَفَّفَ

a. يُخَفِّفُ

Kata يُخَفِّفُ terdapat dalam ayat 86, yang berarti *diringankan*. Kata يُخَفِّفُ *mujarrad-nya* adalah خَفَّفَ asal katanya خَفَّفَ termasuk dalam *bina' mudha'af* yang berarti ringan, merupakan *fi'il mudhari' majhul* yang mengikuti bentuk يُفَعِّلُ sehingga menjadi يُخَفِّفُ yang berarti

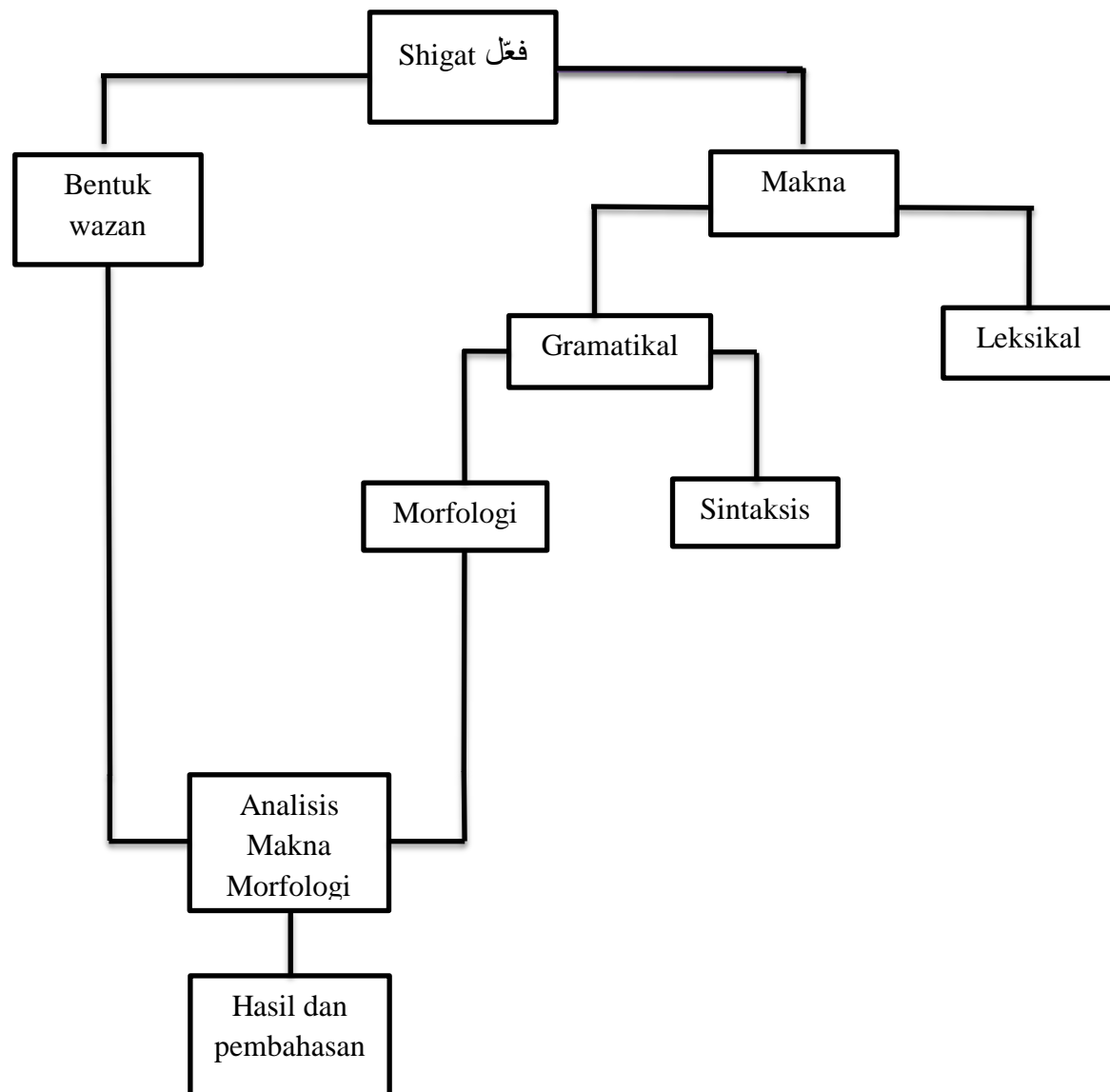
<sup>110</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*. hal. 76.

<sup>111</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, hal. 243.

*meringankan*, bentuk *madhi-nya* terdiri dari empat huruf dengan adanya satu penambahan huruf yang terletak diantara *fa' fi'il* dan *'ain fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *'ain fi'il-nya*, memiliki makna *litta'diyah*. Maksudnya ialah, tidak akan diringankan siksaan mereka (Yahudi). Jangan menduga bahwa siksa yang mereka alami di dunia akan meringankan siksaan mereka di akhirat, bahkan siksaan yang di akhirat adalah siksaan yang tidak diringankan. Jangan juga menduga ada yang menolong mereka, bahkan mereka pun tidak dapat menolong diri mereka sendiri.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 255.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah juz 1, penulis menemukan 48 shigat **فَعْل**, terdiri dari *fiil madhi*, *fiil mudhori*, *isim fail*, *isim maf'ul*, *fiil amar*, *isim makan*, dan *fiil mudhori majhul*, dengan perincian sebagai berikut: **نَزَّلْنَا** dalam ayat 23, **عَلَّمَ** ayat 31, **عَلَّمْتَنَا** ayat 32, **كَذَّبُوا** ayat 39, **فَضَّلْنَاكُمْ** ayat 47 dan 122, **نَجَّيْنَاكُمْ** ayat 49, **بَدَّلَ** ayat 59, **قَفَّيْنَا** ayat 87, **قَدَّمْتُ** ayat 95, **نَزَّلَهُ** ayat 97, **بَيَّنَّا** ayat 118, **يُحَرِّفُونَهُ** ayat 70, **يُبَيِّنُ لَنَا** ayat 69 dan 70, **نُقَدِّسُ** dan **نُسَبِّحُ** ayat 132, **وَصَى** ayat 75, **تُحَدِّثُونَهُمْ** ayat 76, **يُنزِّلُ** ayat 90, **يُعَمَّرُ** ayat 96, **يُعَلِّمُونَ** dan **يُعَلِّمْنَ** ayat 102, **نُقَدِّمُوا** ayat 110, **تَوَلَّوْا** ayat 115, **يُكَلِّمَنَا** ayat 118, **فَأَمَّتْهُ** ayat 126, **مُصَدِّقٌ** ayat 89 dan 97, **مُصَدِّقًا** ayat 41, 91, 97, **نُفَرِّقُ** ayat 129, **يُعَلِّمُهُمْ** ayat 101, **مُصَلَّى** ayat 25, **بَشِيرٌ** ayat 25, **مُحَرَّمٌ** ayat 85, **مُسَلَّمَةٌ** ayat 71, **مُطَهَّرَةٌ** ayat 25, **يُخَفِّفُ** ayat 125, **يُنزِّلُ** ayat 105.
2. Terdapat 16 makna *littaksir* dalam kata: **عَلَّمْتَنَا**, **عَلَّمَ**, **يُنزِّلُ**, **نَزَّلَهُ**, **نَزَّلْنَا**, **يُعَلِّمُهُمْ**, **فَأَمَّتْهُ**, **يُكَلِّمَنَا**, **نُقَدِّمُوا**, **يُعَلِّمْنَ**, **يُعَلِّمُونَ**, **قَدَّمْتُ**, **قَفَّيْنَا**, **يُنزِّلُ**, **كَذَّبْتُمْ**, **بَيَّنَّا**, **كَذَّبُوا**, **فَضَّلْنَاكُمْ**. 23 makna *litta'diyah*: (2) **يُنزِّلُ**, **يُدَبِّحُونَ**, **يُفَرِّقُونَ**, (2) **مُصَدِّقًا**, (3) **وَصَى**, **تُحَدِّثُونَهُمْ**, **نُقَدِّسُ**, **أَيَّدْنَاهُ**, **يُبَيِّنُ لَنَا**, (3) **نَجَّيْنَاكُمْ**, **يُخَفِّفُ**, **مُطَهَّرَةٌ**, **مُسَلَّمَةٌ**, **بَشِيرٌ**, **مُحَرَّمٌ**, **مُصَدِّقٌ**. Makna *mubalaghah* 1: **يُنزِّلُ**. Makna *salbi* 2: **بَدَّلَ**, **يُحَرِّفُونَهُ**. Makna *tawajjuh* 1: **تَوَلَّوْا**. Makna *ikhtisarul hikayah* 1: **نُسَبِّحُ**, dan 1 kalimat *fi'il* yang berasal dari *isim*: (2) **يُعَمَّرُ**.
3. Pembentukan shigat **فَعْل** (proses morfologi) bentuk madhi shigat **فَعْل** ditandai dengan adanya empat huruf dan huruf yang satu merupakan huruf

tambahan, terletak diantara *fa' fi'il* dan *a'in fi'il* berupa huruf yang sejenis dengan huruf yang terdapat pada *a'in fi'il*, sehingga bacaannya menjadi *fathah* pada *fa' fi'il* dengan ditasydidkannya *a'in fi'il* dan terbacanya *kasrah a'in fi'il* pada bentuk *madhi-nya*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran kepada pembelajar bahasa Arab, peneliti dan pembaca agar mampu memahami dan meningkatkan pengetahuan kemampuan berbahasa khususnya dalam hal penguasaan bahasa Arab yang berhubungan dengan *shigat fa'ala dan dalalahnya*, yaitu:

2. Kepada pembelajar/mahasiswa bahasa Arab, hendaknya dapat meningkatkan pembelajaran, kemampuan, menambah wawasan tentang bahasa Arab agar mudah memahami Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi agar tidak keliru memahami bahasa maupun maknanya terutama makna yang tersirat.
3. Bagi peneliti, hendaknya dapat mengembangkan penelitian awal karena banyak hal yang perlu digali lebih dalam agar dapat pula menambah pengetahuan.
4. Bagi pembaca, hendaknya lebih giat dan meningkatkan keinginan untuk belajar bahasa Arab melakukan penelitian-penelitian tentang linguistik agar dapat memahami bahasa dan maknanya dengan mudah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Bin Hisyam, Abu Al-Hasan. *Kitab Al-Kaylani* (Al-Haramain).
- Ar-Rajahi, Abduh. At-Tathbiq As-Sharfi. (Beirut: Dar An-Nahdhah Al-Arabiyah, 1973).
- Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur* (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2000).
- Al-Ghalayaini, Musthafa. *Kitab Jāmi'u ad-Durus* (Daru Bin aj-Jawazi, 2010).
- Aminah, Balkis Nurul Mivtakh. "Sejarah Perkembangan Ilmu Dalalah Dan Tokoh-Tokohnya" Vol. 1 No. 2, Juli 2020.
- Bisri, Adib. Munawwir. *Kamus Al-Bisri* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999).
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an* (Medan: Kencana, 2017).
- "Ekuivalensi Antara Ilmu Morfologi Dan Ilmu Sharaf"
- Huda, Nailul. *Qaidah Al-Shorfiyah* (Semarang: Santri Salaf Press 2018).
- Hamzah Abu, Yusuf Al Atsari. *Bahasa Arab* (Bandung: Pustaka Adhwa 2007).
- Hakim, Muhammad Lukman. "Proses Morfologis Wazan-wazan Fi'il Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Qur'an Juz 28" (UIN Malang 2020).
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989).
- [Http://staffnew.uny.ac.id](http://staffnew.uny.ac.id)
- [Https://prenadamedia.com](https://prenadamedia.com).
- [Https://scholar.google.co.id](https://scholar.google.co.id).
- "Ilmu Sharaf" <http://file.upi.edu>.
- Ibrahim, Syekh Bakr Muhammad. *Kisah-kisah Terindah yang diabadikan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006).
- "Jelaskan Tentang Shigat" <https://brainly.co.id>.
- Widiyani, Rosmha "Keutamaan Surah Al-Baqarah", Blog Rosmha Widiyani. [https:// news.detik.com/](https://news.detik.com/) 2020/09/keutamaan-surah-al-Baqarah. html (11 Agustus 2021)
- Wijaya, Tatam "Keutamaan Membaca Surah Al-Baqarah Dalam Hadits Rasulullah", Blog Tatam Wijaya. [https://islam.nu.or.id/2020/03/keutamaan-membaca-surah-al-baqarah-dalam hadits-rasulullah.html](https://islam.nu.or.id/2020/03/keutamaan-membaca-surah-al-baqarah-dalam-hadits-rasulullah.html) (11 Agustus 2021)
- Kulliyatul Muallimin Islamiyah Gontor, *Ilmu Sharaf* (Ponorogo).

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandar*.
- Lillah, Fathu. *Al Amtsilati At Tashrifiyah* (Kediri: Santri Salaf Press, 2017).
- Lia, Sari. "*Fi'il-fi'il Tsulatsi Mazid Dengan Satu Huruf Tambahan Dan Maknanya Dalam Surah Ali-Imran*" (UIN Antasari 2018).
- Mufid, Miftahul. "*Fi'il Mazid Di Dalam Al-Qur'an*" Vol. 1 No. 1, Februari
- Al-Musaffa, Nailul Haq. "*Fi'il Tsulasi Mazid Bi Harfin Wahidin Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 1-60*". (IAIN Antasari 2020)
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin. Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain* (Sinar Baru Algensindo).
- Al-Khathib, Abdul Latif Bin Muhammad. *Ensiklopedi Lengkap Kuasai Shorof-Tashrif* (Jawa Tengah: Ahsan Media 2016).
- Mufid, Miftahul. "*Fi'il Mazid Di dalam Al-Qur'an Studi Morfologi Bahasa Arab Terhadap Qur'an Surat Yasin*" (IAI Sunan Giri Bojonegoro, 2017).
- Munawwir, Ahmad warson. *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif 1997).
- Ni'mah, Fu'adun. *Qawaidul Lughah Al Arabiyah* (Beirut: Daru Tsiqafah Al Islamiyah).
- Nasution, Sahkholid. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Medan: Lisan Arabi, 2017).
- Qalby, Darul. "*Produktifitas Bentuk (Form) Dan Makna Wazan Fi'il Tsulasi Dalam Kamus Arab-Inggris-Indonesia Karya Yan Tirtobisono Dan Ekrom Z*" (UIN Sunan Kalijaga 2018).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2009).
- Razin, Abu. Ummu Razin, *Ilmu Nahwu untuk Pemula* ([www.programbisa.com](http://www.programbisa.com) 2015).
- Ilmu Sharaf Untuk Pemula Cetakan ketiga* (Jakarta: [www.bisa.id](http://www.bisa.id) 2017).
- Ilmu Sharaf untuk Pemula* (Jakarta: Arabic.web.id 2010)
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- *wawasan Al Qur'an*.
- Siminto, *Pengantar Linguistik* (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2013).

*Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim Kemenag* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016).

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2015)

Wahbah, Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2013).

Zaki, Ahmad. "*Perkembangan Dalalah*" Vol. 3 No. 1, Januari 2017.



## Riwayat Hidup

Nurhairunah adalah nama penulis skripsi ini lahir pada tanggal 23 April 1999, di desa Kuo kecamatan Pangale kabupaten Mamuju Tengah provinsi Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Musleh dan Muinah, penulis pertama kali masuk pendidikan SD Purwodadi pada tahun 2006, dan tamat pada tahun 2011 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang atas di MA Awaluddin Kuo Ma'rifatullah dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Sekolah Agama Islam Negeri (STAIN) Majene sebagai mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Arab jurusan Ushuludin Adab dan Dakwah.

Penulis pernah bergabung dalam organisasi kepramukaan pada jenjang sekolah tepatnya di MA Awaluddin Kuo Ma'rifatullah, penulis juga pernah meraih penghargaan selama di jenjang sekolah mulai dari akademik dan non akademik diantaranya pernah meraih juara satu MTQ pada cabang Fahmil Qur'an pada tingkat kabupaten.

Dengan semangat, ketekunan, dan motivasi terutama dari lingkungan keluarga untuk terus belajar dan berusaha. Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan manfaat yang positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat utamanya kedua orang tua dan keluarga, kepada kedua pembimbing saya, kedua penguji serta seluruh dosen STAIN Majene yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Shigat Fa'ala dan Dalalahnya dalam Surah Al-Baqarah Juz 1".